

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP  
*INTEGRATED REPORTING*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :  
Uyun Sundari  
NIM. 1605046009

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Uyun Sundari

NIM : 1605046009

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRATED REPORTING (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diajukan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 April 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dr. Ratno Agriyanto, M. Si., Akt., CA., CPA.,

Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA., NIP.

NIP. 19800128 200801 1 010

NIP. 19791222 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp / Fax (024) 760792  
Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRATED REPORTING (Studi pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Penulis : Uyun Sundari  
NIM : 1605046009  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada tanggal :

17 April 2020

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 17 April 2020

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, L.C., MA  
NIP. 19751218 200501 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto M.Si., Akt., CA., CPA  
NIP. 19800128 200801 1 010

Penguji Utama I

Dr. Ali Murtadho, M. Ag.  
NIP. 19710830 199803 1 003

Penguji Utama II

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.  
NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto M.Si., Akt., CA., CPA  
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA.,  
NIP. 19791222 201503 2 001



## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289).

**“In dreams there’s no excuse, there’s only execute”**

( Wirda Mansur )

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu dipanjatkan pada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada tara serta shalawat serta salam tercurah selalu untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* kelak. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mariyun dan Ibu Sunarti yang selalu mendukung cita-citaku. tidak pernah lelah untuk selalu memberikan nasehat dan motivasi yang dapat membuat penulis menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan tugas selama dibangku perkuliahan. Sosok orang tua yang tidak pernah membatasi apapun yang penulis lakukan untuk menambah pengalaman, mengembangkan dirinya menjadi orang yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunianya, diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat untukmu, kedua orang tuaku.
2. Adik-adikku, paman dan bibiku yang selalu mendoakan dan mendukung langkahku. Menegarkanku untuk tetap semangat menuntut ilmu walaupun jauh ditanah perantauan, selalu menemani dan menghibur untuk keorang tuaku. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmt dan karunianya, diberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk kalian yang tersayang.
3. Dosen wali, Bapak Rahman El Junusy, SE., MM., selaku dosen wali yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu dibangku perkuliahan. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan keberkahan dan keselamatan untuk beliau.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA., Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan keselamatan untuk beliau.

5. Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA., selaku sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan keselamatan untuk beliau.
6. Sekretaris jurusan Akuntansi Syariah, Bapak Warno, SE., M.Si., yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan keselamatan untuk beliau.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan keselamatan.
8. Teman sekelas AKS A khususnya dan angkatan 2016 Akuntansi Syariah, terimakasih telah menemani kegiatan perkuliahan selama ini. Semoga kita tetap menjaga silaturahmi dan semoga kalian dilancarkan dalam menyelesaikan studi.
9. Keluarga besar Forum Studi Hukum Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, yaitu Keluarga Alumni Forshei, forshei angkatan 2013, forshei angkatan 2014, forshei angkatan 2015, forshei angkatan 2016, forshei angkatan 2017, forshei angkatan 2018 dan forshei angkatan 2019, yang telah menjadi teman berproses selama ini, telah menjadi seperti keluarga yang memberikan kebahagiaan serta pengalaman yang sangat berharga. Semoga organisasi ini semakin maju dan jaya.
10. Teman asrama Mah'ad Al-Jamiah Walisongo angkatan 2016 yang telah menemani selama satu tahun di tempat yang penuh berkah itu. Teman asrama Gedung Pendidikan Muslimat NU Jawa Tengah, kamar 3 yaitu Mbak Mud, Mbak Mila, Anja, Ainun, Putri, Laila, Yuyun, Anis, dan Mufi terimakasih telah menemani hari-hariku di asrama. Teman kos putri Pak Widodo yang telah memaniku dalam menyelesaikan tugas akhir. Semoga kalian dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
11. Teman KKN ke 73 Posko 103 di Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang yang telah berjuang bersama dan memberikan banyak pengalaman yang tak terlupakan.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Uyun Sundari

NIM : 1605046009

Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan Terhadap *Integrated Reporting* (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 April 2019

Pembuat Pernyataan



Uyun Sundari

1605046009

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

#### A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ث = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

#### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

#### C. Diftong

أَي = ay

أَو = aw



D. Syaddah ( ّ )

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda tasydid misal رَبَّنَا = *Rabbana*

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ( ال ) ditulis dengan *al-...* misalnya الحمدون = *al-hamidun*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta" Marbuthah ( ة )

Setiap ta" marbuthah ditulis dengan "h" misalnya الطبعيت المعيشت = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap *integrated reporting*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Data yang diuji adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2016-2018. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 48 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *integrated reporting*. *Kedua*, umur perusahaan berpengaruh terhadap *integrated reporting*. *Ketiga*, secara simultan profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Kata Kunci : Profitabilitas, kepemilikan institusional, umur perusahaan dan *integrated reporting*.

## ABSTRACT

*This research was conducted to determine the effect of profitability, institutional ownership and company age on integrated reporting. Type of research is quantitative with multiple linear regression data analysis techniques using the SPSS application. The data tested is secondary data. The population of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the period 2016-2018. The sample uses a purposive sampling method which amounts to 48 samples. The results of this study indicate that first, profitability and institutional ownership have no effect on integrated reporting. Second, the age of the company affects the integrated reporting. Third, simultaneous profitability, institutional ownership and age of the company affect the integrated reporting.*

*Keyword : profitability, institutional ownership, company age and integrated reporting*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahiim,*

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan Terhadap *Integrated Reporting* (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**”. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis sampaikan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Semarang Jurusan Akuntansi Syariah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan serta doa terbaik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag., selalu Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA., Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
4. Dessy Noor Farida, M.Si., Ak., CA., selaku sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
5. Rahman El Junusy, SE., MM., selaku dosen wali yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo.
6. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

Semoga amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Allah SWT, amin. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat

dalam penyusunan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 10 April 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tinjauan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Kerangka Teori .....	10
2.1.1. Teori Legitimasi .....	10
2.1.2. Profitabilitas .....	11
2.1.3. Kepemilikan Institusional.....	13
2.1.4. Umur Perusahaan .....	14
2.1.5. <i>Integrated Reporting</i> .....	16
2.2. Penelitian Terdahulu .....	20

2.3. Perumusan Hipotesis.....	26
2.4. Kerangka Pemikiran.....	29
<b>BAB III METODOLOI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2. Populasi dan Sampel .....	30
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
3.4.1. Variabel Dependen .....	31
3.4.2. Variabel Independen.....	31
3.5. Teknik Analisis Data.....	33
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	33
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	34
3.5.4. Uji Hipotesis .....	35
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	36
4.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	39
4.4. Uji Regresi Linear Berganda .....	44
4.5. Uji Hipotesis .....	45
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Tabel 4.1 Prosedur dan Kriteria Pengambilan Sampel .....	36
Tabel 4.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	37
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	41
Tabel 4.5 Uji Glejser .....	42
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	43
Tabel 4.7 Uji Runs Test .....	44
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda .....	44
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4.10 Uji F.....	46
Tabel 4.11 Uji t.....	47
Grafik 4.1 Grafik Histogram .....	40
Grafik 4.2 Grafik Normal Probability Plot .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap <i>Integrated Reporting</i> .....	62
Lampiran 2 Rekap Profitabilitas .....	63
Lampiran 1 Rekap Kepemilikan Institusional.....	66
Lampiran 1 Rekap Umur Perusahaan .....	67
Lampiran 1 Rekap Perhitungan Data SPSS .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan unsur terpenting bagi sebuah perusahaan untuk melaporkan kondisi perusahaan pada pemegang saham. Namun jika perusahaan dalam membuat laporan keuangan hanya berorientasi pada kepentingan perusahaan maka akan terjadi ketidakpuasan penerimaan informasi oleh pemegang saham. Seperti pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat yang disebabkan oleh laporan keuangan perusahaan hanya berpusat pada kepentingan perusahaan. Hal ini memunculkan desakan kepada perusahaan didunia agar tidak hanya melaporkan laporan keuangan tetapi juga laporan non keuangan.<sup>1</sup>

Laporan keuangan berkembang sangat pesat dengan menyesuaikan perkembangan jaman serta kebutuhan pihak eksternal. Pihak eksternal disini dapat berupa pemegang saham, investor, karyawan dan masyarakat luas. Awal munculnya perkembangan laporan keuangan adalah dengan dibentuknya laporan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep tersebut berkembang lagi menjadi *sustainability report* atau laporan berkelanjutan. Inti dari laporan ini adalah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan sekitar, tapi laporan ini terpisah dari laporan tahunan perusahaan, sehingga *stakeholder* sukar untuk memahami laporan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan laporan keuangan yang menyeluruh dan lebih komprehensif.<sup>2</sup>

Konsep keuangan menyeluruh dimunculkan oleh *The International Integrated Reporting Reporting Commetee* (IIRC) pada tahun 2010 yang disebut laporan terintegrasi atau *Integrated Reporting* (IR). Konsep IR menggambarkan hubungan antara strategi perusahaan, tata kelola, kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* (CSR) dalam konteks ekonomi perusahaan, sehingga terdapat alur

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad., “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting”, 2017, Yogyakarta: Jurnal Nominal, Vol. VI, h. 125.

<sup>2</sup> Ira Astria Novaridha., “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Non-Kuangan yan Listing Di BEI Tahun 2015)” 2017, Yogyakarta: JOM Vekon, Vol. 4, No. 1, h. 3399

komunikasi yang jelas dan transparan antara perusahaan dan pemegang saham. Dalam artikel PricewaterhouseCoppers menyebutkan bahwa perusahaan yang menggunakan konsep *Integrated Reporting* dimungkinkan akan menghasilkan laporan yang lebih transparan sehingga dapat meningkatkan akses perusahaan untuk mendapatkan modal.<sup>3</sup>

Penerapan *Integrated Reporting* di Indonesia sudah dimulai dari beberapa tahun terakhir yang diawali dengan pengungkapan *sustainability report* atau laporan keuangan berkelanjutan yang berisi laporan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang dikenal dengan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hingga tahun 2016 menurut data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebanyak 9% emiten dan lembaga jasa keuangan yang menerbitkan laporan *sustainability report* dan sisanya belum mengungkapkan.<sup>4</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa masih sedikit emiten dan lembaga jasa keuangan yang mengungkapkan *sustainability report* padahal laporan ini penting untuk diungkapkan.

Peraturan mengenai *sustainability report* sudah diterbitkan oleh OJK dalam POJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Pada pasal 10 dinyatakan bahwa lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan berkelanjutan yang terpisah dari laporan tahunan yang dimulai sesuai dengan perintah yang terdapat dalam peraturan OJK.<sup>5</sup> *Sustainability report* sendiri adalah salah satu dari 8 komponen yang ada dalam laporan *Integrated Reporting*, sehingga peraturan mengenai *Integrated Reporting* masih sama seperti pengungkapan *sustainability report*, hanya saja *Integrated Reporting* adalah suatu laporan yang terintegrasi dan menyeluruh suatu perusahaan. Namun di Indonesia sendiri penerapan *Integrated Reporting* terbilang masih sedikit. Tak banyak perusahaan yang menerapkan konsep pelaporan ini yaitu hanya tiga perusahaan yang telah mengungkapkan *Integrated Reporting* yaitu PT. Aneka Tambang dan PT.

---

<sup>3</sup> PricewaterhouseCoppers. (2013). *Point of View Integrated Reporting Going Beyond The Financial Results*. United State, www. Pwc.com diakses pada 15 November 2019.

<sup>4</sup> OJK (2017), “Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit *Sustainability Report*”, <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance>. Diakses pada 12 Januari 2020.

<sup>5</sup> OJK (2018), “Pedoman Teknis Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Sektor Perbankan” <https://www.ojk.go.id/> Diakses pada 12 Januari 2020.

Tambang Timah Tbk.<sup>6</sup> Sedangkan di negara Eropa dan Amerika sudah banyak yang menerapkan konsep pelaporan ini.

Penelitian mengenai IR di Indonesia belum banyak dilakukan karena konsep ini tergolong baru dan membutuhkan banyak penyesuaian. Pemerintah juga belum mengeluarkan kebijakan untuk mewajibkan melakukan laporan dengan konsep *integrated reporting* sehingga laporan ini bersifat sukarela (voluntary). Namun sudah ada usaha untuk mulai mengembangkan dan menyebarluaskan tentang konsep laporan ini, seperti pada acara Simposium Nasional Akuntansi (SNA) pada tahun 2014 yang mengusung tema “Peran Akuntan dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Laporan Terintegrasi”. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang *integrated reporting* mengingat pentingnya laporan ini bagi perusahaan baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Di Indonesia, *integrated reporting* erat kaitannya dengan kasus laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak terintegrasi. Seperti yang dilaporkan oleh ICW (*Indonesian Corruption Watch*) selaku lembaga non pemerintah yang bertugas mengawasi dan melaporkan kepada masyarakat aksi korupsi yang terjadi di Indonesia, menguak manipulasi penjualan batu bara oleh PT Bumi Resourch Tbk. pada tahun 2010. Hasil dari perhitungan ICW mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh PT Bumi Resouch Tbk. selama tahun 2003-2008 lebih rendah US\$ 1.06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula negara mengalami kerugian dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi batubara (royalti) sebesar US\$ 143,18 Juta.<sup>7</sup> Dari kasus tersebut, menguatkan bahwa laporan keuangan yang terintegrasi sangat diperlukan untuk transparansi serta alur komunikasi yang jelas antara perusahaan dan pemegang saham.

Kasus lain yang melibatkan penyalahgunaan laporan keuangan adalah kasus yang terjadi diperusahaan tambang dimana Direksi PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA) dilaporkan ke Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Polda Kalimantan Tengah dengan dugaan penggelapan, manipulasi akuntansi dan menyesatkan investor pada tahun

---

<sup>6</sup> Anis Chariri dan Indira Januarti ” *Eksplorasi Elemen Integrated Reporting Dalam Annual Reports Perusahaan di Indonesia*” 2017, Semarang: Jurnal Akuntansi, Volume 11, No. 03, h. 412

<sup>7</sup> Agoeng Wijaya (2010). “*ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batubara Grup Bakrie*”. Sumber:<http://m.tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/icw-ungkap-penjualan-batubara-grup-bakrie>. Diakses pada 18 Januari 2019.

2016. Dalam kasus ini PT. Cakra Mineral Tbk melaporkan dalam laporan keuangan tahun 2014 bahwa ia mengakuisisi 55% saham dua perusahaan tambang yaitu PT. Takaras Inti Lestari dan PT. Marui Jaya Perdana padahal saham tersebut belum dibayar sama sekali. Akibat dari kasus tersebut kinerja pasar saham terganggu, merusak kepentingan investor publik serta merusak citra internasional Bursa Efek Indonesia.<sup>8</sup> Dengan adanya kasus tersebut banyak pihak yang meragukan laporan keuangan perusahaan terkait manipulasi data dan validnya informasi yang ada dilaporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan terintegrasi yang memberikan informasi kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya.

Tak hanya terdapat kasus dalam hal keuangan, perusahaan tambang pun juga menyumbang masalah dalam lingkungan sekitar tambang. Contoh kasus nyata kerusakan alam yang disebabkan perusahaan tambang adalah munculnya void atau lubang bekas galian tambang yang terdapat dikalimantan timur. Dilansir dari *website* resmi pemerintah propvinsi Kalimantan Timur menyebutkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 1.404 ijin usaha pertambangan (IUP) yang tersebar di wilayah Kalimantan Timur dan imbas dari ijin usaha tersebut adalah perusahaan tersebut mengeksploitasi alam dengan aktivitas tambangnya dan meninggalkan bekas galian gambang yang terhitung sebanyak 332 lubang.<sup>9</sup> Banyak dari lubang tersebut belum ditutup kembali oleh perusahaan yang bersangkutan hingga menelan korban jiwa. Sudah terdapat 34 korban jiwa yang meninggal akibat tenggelam di lubang tambang tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penegasan terkait aktivitas tambang terutama aktivitas yang dapat merusak lingkungan. Dalam *integrated reporting* terdapat salah satu elemen yang harus dilaporkan perusahaan mengenai dampak perusahaan terhadap lingkungan.

Pengungkapan laporan keuangan dengan *integrated reporting* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan. Profitabilitas menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total

---

<sup>8</sup> JPNN.Com “Direksi CKRA dilaporkan oleh OJK dan Polisi” <https://www.jpnn.com/news/direksi-ckra-dilaporkan-ke-ojk-dan-polisi> diakses pada 20 Januari 2020.

<sup>9</sup> Kaltimprov.go.id, “Pertambangan Batu Bara Banyak Merusak Lingkungan” 2018, <https://kaltimprov.go.id/berita/pertambangan-batu-bara-banyak-merusak-lingkungan> diakses pada 25 Januari 2020.

aktiva maupun modal sendiri.<sup>10</sup> Informasi mengenai profitabilitas perusahaan diperlukan stakeholder untuk mengawasi kinerja manajemen yang diungkapkan perusahaan melalui laporan tahunannya. Profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen untuk menyediakan lebih banyak informasi dalam memaksimalkan nilai pemegang saham dan meningkatkan kompensasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada *integrated reporting*. Seperti yang dilakukan oleh Muhammad Hari Subangkit dalam skripsinya mengenai analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, peluang pertumbuhan dan kepemilikan asing terhadap kesiapan adopsi *integrated reporting* menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada kesiapan adopsi *integrated reporting*.<sup>11</sup> Namun terdapat penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dianar Arum Dwi Prawesti menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif pada *integrated reporting*.<sup>12</sup>

Hal lain yang mempengaruhi perusahaan seharusnya melaporkan laporan keuangannya secara integritas adalah adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi dan bentuk institusi lainnya<sup>13</sup>. Kepemilikan institusional dapat dilihat dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan eksternal terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan menghindari perilaku yang merugikan. Pengawasan dari institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham.

---

<sup>10</sup> Sugiyarso G dan F. Winarni., “*Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*”. 2005, Yogyakarta: Media Pressindo, h. 118

<sup>11</sup> Muhammad Hari Subangkit, “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kesiapan Adopsi Integrated Reporting (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia Tahun 2017)*” (2019). Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.

<sup>12</sup> Dianar Arum DP., “*Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting*”, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, h. 20

<sup>13</sup> Ira Astria Novaridha., “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Listing Di BEI Tahun 2015,...)* h. 2

Penelitian mengenai kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap *integrated reporting* telah banyak dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut pun beragam. Desi Efrianti melakukan penelitian terkait variabel ini dan hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.<sup>14</sup> Integritas laporan keuangan dalam hal ini adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi perusahaan dalam keadaan yang sebenar-benarnya. Selain itu integritas laporan adalah memberikan informasi terkait kondisi perusahaan secara benar dan jujur sehingga integritas laporan adalah memberikan informasi yang benar, jujur serta menyeluruh terkait perusahaan tersebut. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ira Astria Novaridha menyatakan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap elemen-elemen yang terdapat dalam *integrated reporting*.<sup>15</sup> Selain itu hasil yang berbeda ditemukan oleh Rosa Fitriana dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.<sup>16</sup>

Selain itu terdapat variabel umur perusahaan yang mempengaruhi perusahaan untuk melaporkan *integrated reporting*. Umur perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan itu berdiri. Faktor umur perusahaan juga dapat dihitung dari awal tercatatnya perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia. Dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan perusahaan dari awal berdiri hingga sekarang. Perusahaan yang sudah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia akan lebih berpengalaman dalam menyusun laporan keuangan dan mengetahui kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemegang saham maupun investor.<sup>17</sup> Semakin lama perusahaan beroperasi maka perusahaan akan mempunyai pengetahuan yang luas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan pemegang saham sehingga dapat memberikan laporan yang lebih luas dan lengkap. Perusahaan yang dapat

---

<sup>14</sup> Desi Efrianti, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan”, 2012, Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 12 No. 2

<sup>15</sup> Ira Astria Novaridha, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Non-Keluangan yang Listing Di BEI Tahun 2015,... h. 3407-3409

<sup>16</sup> Rosa Fitriana, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 2019, Bandung: Jurnal Ilmu keuangan dan Perbankan Vol. VIII No. 2, h. 12

<sup>17</sup> Arishta Purwanthari Sawitri, “Anteseden Luas Pengungkapan Sukarela Dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi”, 2016, Surabaya: Majalah Ekonomi No. 1411-95501, Vol. XXI. h. 2

memperbarui laporannya akan mendapat respon yang baik oleh pemegang saham karena perusahaan tersebut dianggap mengikuti perkembangan jaman. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *integrated reporting* yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dianar Arum Prawesti.<sup>18</sup> Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Dhiya'ul Azizah Aprilliani pada skripsinya yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan laporan tanggung jawab sosial.<sup>19</sup>

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu dengan beberapa perbedaan yaitu variabel yang digunakan adalah profitabilitas menggunakan alat ukur ROA (*Return Of Asset*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu ROA digunakan sebagai alat ukur efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Objek dalam laporan ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) kategori papan utama periode penelitian 2016-2018.

Alasan pengambilan objek perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah karena ada beberapa perusahaan pertambangan yang terlibat kasus manipulasi laporan keuangan. Perusahaan tambang tergolong perusahaan yang kegiatan operasinya memiliki ciri khusus yang berbeda dari perusahaan lainnya seperti tingkat laba yang cenderung naik tiap tahun, sehingga dituntut untuk membuat laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Kegiatan operasional perusahaan tambang termasuk kegiatan yang dapat menyebabkan kerusakan alam dan dapat mengubah suatu ekosistem di tempat tersebut sehingga perusahaan tambang seharusnya membuat laporan CSR atau *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk pertanggungjawaban ke alam dan sosial. Perusahaan tambang juga merupakan komoditi ekspor terbesar di Indonesia sehingga laporan keuangan yang dihasilkan harus dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur**

---

<sup>18</sup> Dianar Arum DP., “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting*”, ... h. 19

<sup>19</sup> Dhiya'ul Azizah Aprilliani, Skripsi, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”, 2017, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 8

## **Perusahaan Terhadap *Integrated Reporting* (Studi Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh pada *Integrated Reporting* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
2. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?
3. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Integrated Reporting* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Integrated Reporting*
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Integrated Reporting*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *Integrated Reporting*.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan yang telah mengungkapkan *Integrated Reporting*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kerja dan bagi perusahaan yang belum mengungkapkan *integrated reporting* segera mengungkapkannya sesuai dengan pedoman yang ada.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan pengetahuan mengenai *integrated reporting*, profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi dan dapat berkontribusi dalam penelitian selanjutnya.



4. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan referensi untuk mempertimbangkan pembuatan peraturan dengan adanya laporan keuangan secara terintegrasi dalam bentuk *integrated reporting*.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan kepustakaan yang memuat mengenai teori Legitimasi, *integrated reporting*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan, pandangan islam, penelitian terdahulu, hipotesis, pengembangan hipotesis serta desain penelitian.

##### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulandata, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

##### **BAB IV          ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil data yang telah diolah berupa uji asumsi klasik, analisis dan interpretasi data serta membuktikan hipotesis penelitian.

##### **BAB V           PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kerangka Teori

##### 2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi bagi perusahaan adalah sebuah pelaporan bagi publik bahwa apa yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan keinginan publik. Menurut teori ini, terdapat kontrak sosial antara perusahaan dan publik sehingga perusahaan wajib mewujudkan harapan publik.<sup>20</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan dapat mengungkapkan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk secara sukarela. Hal tersebut akan memberikan ekspektasi positif dari pemegang saham dan publik. Teori legitimasi ini didasarkan atas kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini mendasari masa depan organisasi bergantung pada apakah organisasi tersebut memberikan kesejahteraan kepada masyarakat atau tidak. Organisasi tersebut menjalankan operasionalnya harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>21</sup> Teori ini dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh entitas adalah tindakan yang diinginkan atau pantas sesuai dengan kepercayaan yang dikembangkan secara sosial di masyarakat atau dilingkungan tempat beroperasi. Dengan teori ini berusaha meyakinkan masyarakat agar aktivitas perusahaan dapat diterima.

Pengungkapan sukarela perusahaan yang menggambarkan kegiatan perusahaan secara berkelanjutan merupakan salah satu cara mendapat legitimasi dari publik. Pengungkapan tersebut dapat diinformasikan dalam laporan keuangan yang terintegrasi. Hal ini dapat menjadi tameng perusahaan jika pada periode ini perusahaan belum sesuai dengan harapan publik karena dengan *integrated reporting* perusahaan akan melengkapai laporan keuangan dengan rencana strategi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan publik dimasa yang akan datang.

Teori ini berfokus pada komunikasi antara perusahaan dan pemegang saham. Komunikasi ini dapat melebar dengan cara tradisional dengan menyertakan tindakan

---

<sup>1</sup>Nur Aisyah Kustiani, “Penerapan Elemen-Elementer Integrated Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 2015, Jakarta : Politeknik Keuangan Negara STAN. h. 45

<sup>2</sup> Deegan, C, “Introduction The Legitimizing effect of social and environmental disclosures-a theoretical foundation”, 2002, Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol 15 No 3, h. 282–311.

sarat makna dan tampilan non verbal.<sup>22</sup> Dengan kata lain, komunikasi menjadi jalur penting untuk memperoleh legitimasi dari pihak yang diharapkan perusahaan. Komunikasi tersebut dapat diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang terintegritas dapat menjadi jalan komunikasi antara perusahaan dan pemegang saham untuk mendapatkan legitimasi yang diharapkan. Dalam laporan tersebut perusahaan dapat menyebutkan beberapa program atau penghargaan dalam bidang apapun untuk meraih legitimasi dari pemegang sama juga karyawan terlebih jika program atau penghargaan tersebut termasuk dalam bidang lingkungan. Selain itu perusahaan juga dapat mengungkapkan keunggulan saham hingga laba untuk menarik legitimasi pemegang saham atau bahkan dapat membantah berita-berita negatif yang muncul di media.

### 2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah rasio untuk menghitung perolehan laba yang didapat oleh perusahaan dalam suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aktiva dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.<sup>23</sup> Memperoleh keuntungan erat kaitannya dengan bekerja. Islam memerintahkan manusia untuk bekerja. Hal tersebut terdapat dalam kitab suci Al-quran surah At-Taubah: 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.. (Q.S. At-Taubah: 105)*

Dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa "Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan

---

<sup>3</sup> Suchman, Mark C. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management*" 1995 Review Vol. 20 No. 3. pp. 571-610. <http://www.jstor.org/stable/258788>. Dalam Nur Fadhila Amri, (2014) *Teori Legitimasi*, <https://www.e-akuntansi.com/> Diakses pada 22 Desember 2019

<sup>23</sup> V. Wiratna Sujarweni, "Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian" 2017, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. h. 64

menimbangnya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu”.<sup>24</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja dengan halal adalah pekerjaan yang menjadi prioritas, karena pada akhir hidupnya kelak ia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya selama didunia. Hal tersebut juga terdapat dalam hadist. Dari Jabir bin ‘Abdillah *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حُرِّمَ

Artinya : Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram. (HR. Ibnu Majah no. 2144, dikatakan *shahih* oleh Syaikh Al Albani).

Dalam Al Qur’an, banyak ayat yang menyinggung tentang keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) ataupun yang berkaitan dengan tata cara perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan yang berkaitan dengan keuntungan dalam Al-Qur’an tidak dikhususkan untuk perniagaan, namun lebih banyak ditujukan kepada manusia sebagai individu. Hal ini dapat dicontohkan dari surat Fushshilat ayat 35 yang menyatakan:

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ - ٣٥

Artinya: Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar. (QS. Fussilat :35).

Berdasarkan ayat tersebut dalam tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa Perlakuan seperti itu (membalas kejelekan dengan kebaikan) hanya diberikan kepada orang yang

---

<sup>24</sup> <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/41/35>, diakses pada 2 Februari 2020.

mempunyai sifat sabar dan orang yang mempunyai banyak kebaikan dan kesempurnaan jiwa.<sup>25</sup>

Melalui rasio profitabilitas Investor dapat mengukur tingkat investasi yang akan ia berikan kepada perusahaan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan akan cenderung memperlihatkan bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut juga meningkat.<sup>26</sup> Oleh karena itu profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan banyak memberikan lebih banyak informasi mengenai aktivitas perusahaannya karena perusahaan tersebut ingin memperlihatkan tingkat profitabilitasnya lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya dimata masyarakat maupun pemegang saham.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini menggunakan rumus ROA (Return Of Asset) untuk menghitung rasio profitabilitas. Dengan rumus ROA perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Selain itu perhitungan menggunakan ROA lebih mudah untuk dipahami.

### 2.1.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi dan bentuk institusi lainnya<sup>28</sup>. Kepemilikan institusional dapat dilihat dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pengawasan eksternal terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan menghindari perilaku yang merugikan.

Pengawasan dari pihak institusional diyakini akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar di pasar modal. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang

---

<sup>25</sup> Tafsirq.com, “Surat Fussilat Ayat 35 ” <https://tafsirq.com/41-fussilat/ayat-35#tafsir-quraish-shihab>, diakses pada 2 Februari 2020.

<sup>26</sup> Dianar Arum DP. “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting”,... h. 8

<sup>27</sup> Almilia, L.S. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “Internat Financial And Sustainability Reporting” 2008, Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 12(2), 1-31.

<sup>28</sup> Ira Astria Novaridha. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yan Listing Di BEI Tahun 2015”,... h. 2

lebih optimal.<sup>29</sup> Institusi yang memberikan sahamnya lebih besar daripada institusi yang lain tentunya mempunyai kewenangan yang lebih terkait manajemen perusahaan sehingga institusi yang memiliki saham tinggi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di perusahaan karena mereka mempunyai porsi yang lebih dalam perusahaan tersebut.

Pemilik instiusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi perusahaannya. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk dapat memberikan pelaporan yang lebih lengkap karena perusahaan tersebut dimiliki tidak hanya oleh satu pihak sehingga dibutuhkan informasi yang lebih menyeluruh terkait operasional perusahaan. Oleh karena itu dalam perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi perlu memberikan informasi yang lengkap dan komprehensif yang dapat diungkapkan dalam bentuk *integrated reporting*.

#### 2.1.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Sumber lain mengatakan bahwa umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri. Keduanya memiliki arti yang sama yaitu menunjukkan umur perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah lama beroperasi akan dapat mengumpulkan, memproses hingga menghasilkan informasi mengenai perusahaan. Hal tersebutlah yang dibutuhkan pemegang kepentingan pada perusahaan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, semakin lama perusahaan berdiri maka ia akan dikenal oleh masyarakat karena memberikan informasi mengenai perusahaan dalam berbagai bentuk pemasaran maka akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

Perusahaan yang sudah lama menjalankan operasionalnya dan terdaftar di Bursa Efek diyakini mempunyai pengetahuan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mempunyai pengalaman untuk menyajikan laporan mengenai perusahaan dalam kurun waktu perusahaan berdiri

---

<sup>29</sup> Silfiani, Skripsi “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015)” 2018, Universitas Negeri Padang, [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id), h. 7.

hingga sekarang.<sup>30</sup> Ini akan menguntungkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan karena perusahaan menyajikan data dan informasi yang diperlukan secara lengkap. Bagi perusahaan hal ini akan memberikan pengaruh yang positif.

Munurut Prima & Keni dalam Maulidya Nayahita mengungkapkan bahwa dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan atau hambatan, umur perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani hal tersebut.<sup>31</sup> Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan dihadapkan dengan kondisi yang beragam dan berkembang sehingga menuntut perusahaan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Perusahaan yang dapat melewati dan mengatasi dengan baik maka dinilai memiliki tingkat stabilitas internal yang tinggi, sehingga tidak akan mudah untuk jatuh atau mengalami *collapse*.<sup>32</sup> Selain itu umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyusun strategi pengembangan usaha dengan mengambil peluang dalam lingkungannya.

Perusahaan yang lebih lama telah melewati masa-masa perubahan kebijakan dalam operasional perusahaan. Perubahan tersebut dapat dijadikan penilaian untuk perusahaan apakah perusahaan tersebut mengikuti perubahan itu dengan baik. Hal ini berkaitan dengan konsep pelaporan *integrated reporting* yang merupakan konsep pelaporan terintegrasi. Perusahaan dengan umur yang lama dianggap dapat menerapkan konsep ini karena ia telah lama dihadapkan dengan perkembangan serta perubahan jaman. Jika perusahaan dapat menerapkan konsep ini maka ia dianggap dapat terlibat dalam perkembangan pelaporan perusahaan terbaru serta memiliki pengetahuan dalam penyusunan standar pengungkapan yang tinggi dengan pelaporan terbaru.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Aristha Purwanthari Sawitri, "Anteseden Luas Pengungkapan Sukarela Dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi" ... h. 2

<sup>31</sup> Maulidya Nayahita, Skripsi "Alisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 Indonesia Tahun 2012-2016" 2018, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, h. 16

<sup>32</sup> Sherly Dwi Saptari, Skripsi, "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014", 2016, Bandar Lampung: Universitas Negeri Lampung, h. 17.

<sup>33</sup> Kaya, D., "The influence of firm-specific characteristics on the extent of voluntary disclosure in XBRL: Empirical analysis of SEC filings"....h. 2-17

### 2.1.5. *Integrated Reporting*

*Integrated reporting* atau laporan terintegritas adalah sebuah laporan keuangan yang tidak hanya mengungkapkan informasi mengenai finansial perusahaan namun juga hal-hal lain yang dapat menjadi nilai tambah perusahaan. Definisi *integrated reporting* menurut *IR Framework* yang diterbitkan oleh *International Integrated Reporting Committee* (IIRC) pada tahun 2013 adalah komunikasi yang ringkas tentang bagaimana strategi organisasi, *governance*, kinerja dan prospek, dalam konteks lingkungan eksternal yang dapat menciptakan nilai jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Tak hanya itu *integrated reporting* atau biasa disebut IR menyajikan informasi non keuangan seperti faktor-faktor ekonomi, lingkungan dan isu sosial yang jelas dan terintegrasi tentang bagaimana suatu organisasi menciptakan nilai tambah.<sup>34</sup>

IR juga berisi informasi yang relevan dengan organisasi. Tujuan IR sebagaimana yang tercatum dalam *IR Framework* adalah untuk memberikan wawasan tentang:

1. Lingkungan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi
2. Sumber daya dan hubungan yang digunakan oleh organisasi
3. Bagaimana organisasi berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan capital untuk menciptakan value jangka pendek, menengah dan panjang.

IR juga bertujuan untuk mengatasi keterbatasan pelaporan keuangan konvensional dan *sustainability report* dan diyakini mampu menyajikan perspektif bisnis yang lebih komprehensif, efektif, transparan dan terintegrasi dalam satu format laporan. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat diperlukan adanya pembaharuan pada model bisnis dan pengambilan keputusan didalam perusahaan. *integrated reporting* menekankan pentingnya suatu transparansi didalam pelaporan kinerja perusahaan. Tujuan utama dari *integrated reporting* adalah untuk menjelaskan pada pemegang saham bagaimana sebuah organisasi menciptakan nilai dari waktu ke waktu. Dengan pengungkapan IR diharapkan tidak hanya membuat dokumen laporan tetapi dapat juga mengelolanya.

---

<sup>34</sup> Azam, Z., Warraich, K. M., & Awan, S. H. "One Report: Bringing Change in Corporate Reporting through Integration Of Financial and Non-Financial Performance Disclosure". 2011, International Journal Of Accounting and Financial Reporting, (1)50-72, Dalam Anis Chariri dan Indira Juniarti. (2017) *Eksplorasi Elemen Interated Reporting Dalam Annual Reports Perusahaan Di Indonesia.*, jUrnal Akuntansi/Volume 11, h. 411-412.



Berkaitan dengan pengungkapan yang dapat diartikan dengan penyampaian informasi yang jujur, Islam pun mengajarkan demikian. Seperti yang disebutkan dalam Al-Quran Surah Al-Isra ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزِنُوهَا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا - ٣٥

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Al-Isra : 35).

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa sempurnakanlah takaran jika kalian menakar untuk pembeli. Timbanglah dengan neraca yang adil. Sesungguhnya menepati takaran dan timbangan lebih baik bagi kalian di dunia. Sebab hal itu dapat membuat orang senang bermuamalah dengan kalian. Sesungguhnya kesudahan yang paling baik adalah di akhirat.<sup>35</sup> Dari ayat diatas dan dalam tasfsir menjelaskan bahwa pengungkapan secara jujur dan adil sangat dianjurkan dalam Islam yang salah satu bentuk pengungkapan yang sesuai dengan ayat diatas adalah pengungkapan secara terintegrasi.

IIRC memberikan prinsip-prinsip panduan dalam mengungkapkan informasi perusahaan melalui IR. Adapun prinsip-prinsip IR adalah sebagai berikut:

1. *Strategic focus and future orientation*, sebuah laporan harus mampu memahami pengguna mengenai strategi organisasi, dan bagaimana kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai baik jangka pendek, menengah dan panjang.
2. *Connectivity of information*, sebuah laporan terintegrasi harus memberikan gambaran menyeluruh antara semua kombinasi, keterkaitan dan ketergantungan antara faktot-faktor yang mempengaruhinya mengenai kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai.
3. *Stakeholder relationships*, laporan terintegrasi harus memberikan pemahaman sifat dan kualitas hubungan organisasi dengan *stakeholder* termasuk pemahaman organisasi dalam mempertimbangkan dan merespon kebutuhan dan kepentingan.
4. *Materiality*, laporan terintegrasi harus mengungkapkan informasi mengenai hal substantif yang berpengaruh terhadap organisasi untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu.

---

<sup>35</sup> <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/17/35>, diakses pda 5 Februari 2020.

5. *Conciseness*, laporan terintegrasi yang singkat tetapi mencakup semua konteks yang cukup untuk memahami kondisi perusahaan.
6. *Reliability and completeness*, merupakan kompetensi, kapabilitas, pengalaman dan motivasi dalam berinovasi. Informasi dalam laporan yang terintegrasi harus disajikan secara konsisten dari waktu ke waktu.
7. *Consistency and comparability*, Informasi dalam laporan yang terintegrasi harus disajikan secara konsisten dari waktu ke waktu dan dengan cara yang memungkinkan perbandingan dengan organisasi lain terhadap hal yang material untuk organisasi.

Selain prinsip-prinsip, IIRC juga membuat IR menjadi delapan elemen yang disajikan agar sebuah laporan disebut sebagai laporan terintegrasi sebagai berikut :

1. *Organizational overview and external environment.*

*Organizational overview* menjelaskan organisasi perusahaan baik dari visi, misi, struktur kepemilikan, maupun aktivitas perusahaan,. Eksternal environment menggambarkan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi perusahaan, seperti aspek hukum, sosial, lingkungan, ekonomi, tentang pasar, dan kondisi politik.

2. *Governance*

*Governance* menggambarkan struktur tata kelola perusahaan termasuk keterampilan dan keberagaman (misalnya, pendidikan, pengalaman, dan kompetensi para dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit). Dari tata kelola yang diberikan diharapkan mampu mendukung perusahaan mencapai tujuan perusahaan dan menciptakan nilai tambah perusahaan baik jangka pendek, menengah hingga panjang.

3. *Business Model*

*Business Model* adalah sistem yang mentransformasikan input menjadi output melalui kegiatan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Tak hanya ini business model juga mengolah input menjadi *outcome* bagi perusahaan.

4. *Risk and Opportunity*

Pada elemen ini menjelaskan tentang resiko dan peluang spesifik pada perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Bagaimana cara perusahaan menangani resiko tersebut juga dijelaskan dalam

elemen ini. Termasuk terdapat ketersediaan, kualitas dan ketersediaan sumber daya yang relevan dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.

**5. *Strategy And Resource Allocation***

Elemen ini berisi tentang strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dalam waktu jangka pendek, menengah hingga panjang dan bagaimana menjalankan strategi tersebut. Strategi tersebut akan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga terdapat alokasi sumber daya dalam rangka implementasi strategi tersebut serta informasi tentang keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat berupa informasi inovasi yang digagas perusahaan serta pertimbangan lingkungan dan sosial.

**6. *Performance***

Sebuah laporan terintegrasi berisi informasi kualitatif dan kuantitatif tentang kinerja yang dapat mencakup hal-hal seperti: indikator kuantitatif terhadap target dan resiko dan peluang, informasi kinerja perusahaan, informasi mengenai bagaimana perusahaan menghadapi pemegang saham, informasi yang menghubungkan informasi masa lalu dengan saat ini serta informasi mengenai dampak regulasi terhadap kinerja perusahaan.

**7. *Outlook***

*Outlook* berisi kondisi perusahaan pada masa yang akan datang. Elemen ini menjelaskan tantangan dan ketidakpastian yang bisa dihadapi perusahaan dalam rangka menjalankan strategi serta dampak dan potensi dari tantangan dan ketidakpastian tersebut.

**8. *Basis Of Presentation***

*Basis Of Presentation* merupakan dasar pengungkapan elemen yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan agar dapat dievaluasi tingkat pemenuhan kriteria pelaporan. Laporan terintegrasi menjelaskan persiapan dan penyajian informasi, termasuk proses penentuan materialitas, batasan pelaporan dan cara menentukan batasan tersebut serta kerangka dan metode signifikan dalam mengevaluasi hal-hal material.

Dalam PSAK No 1 per Juli 2009 paragraf dua belas, menyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), terlebih bagi perusahaan yang memegang peran penting mengenai faktor lingkungan dan perusahaan yang memiliki anggapan bahwa karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang

memegang peranan penting. <sup>36</sup> laporan tersebut dapat berupa laporan *sustainability report* yang juga terintegrasi dalam *integrated reporting*. Oleh karena itu, walaupun pengungkapan *integrated reporting* bersifat sukarela namun penting halnya bagi perusahaan untuk mengungkapkan *integrated reporting* agar terciptanya suasana harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan atas perusahaan tersebut.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap *integrated reporting*. Namun penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel-variabel, objek dan tahun pengamatan yang berbeda.

Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ira Astria Novarida (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen <i>Integrated Reporting</i> (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Listing di BEI Tahun 2015)	Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan elemen-elemen <i>integrated reporting</i>	Kepemilikan institusional, kuran perusahaan, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap elemen-elemen <i>integrated reporting</i> pada laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2015
2.	Dianar	Pengaruh Umur	Umur perusahaan,	Umur perusahaan

<sup>36</sup> Hery. "Akuntansi dan Rahasia dibaliknya (untuk para manajemen non-akuntansi)". (edisi satu, 2019, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 145

	Arum Dwi Prawesti (2019)	Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Integrated Reporting</i>	profitabilitas, komite audit dan <i>integrated reporting</i>	memepunyai pengaruh signifikan pada <i>integrated reporting</i> karena lama operasi perusahaan, sedangkan profitabilitas dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>integrated reporting</i> .
3.	Muhammad Hari Subangkit (2017)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kesiapan Adopsi <i>Integrated Reporting</i> pada Perusahaan Sektor industri Dasar dan Kimia di Indonesia, Tahun 2017	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, peluang pertumbuhan, kepemilikan asing dan kesiapan adopsi <i>integrated reporting</i>	Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan adopsi <i>integrated reporting</i> sedangkan ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan adopsi <i>integrated reporting</i> .
4	Putu Sukma	<i>Jurnal Factors</i>	Profitabilitas	Ukuran

	Kurniawan dan Made Arie Wahyuni (2018)	<i>Affecting Company's apality Informing Integrated Reporting: An Emprical Evidence From Indonesian Companies</i>	perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tekanan pemangku kepentingan dan kemampuan perusahaan melakukan pelaporan terintegrasi.	perusahaann dan tekanan pemangku kepentingan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan melakukan pelaporan terintegrasi. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan melakukan pelaporan terintegrasi.
5.	Desi Efrianti (2012)	Pengaruh Kepemilikan Institusioanl, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan	Kepemilikan institusioanl, komisaris independen, komite audit, dan integritas informasi laporan keuangan	Kepemilikan institusioanl, komisaris independen, komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan
6.	Atik	Analisis Faktor-	Kepemilikan	Kepemilikan

	Fajaryani (2015)	Faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)	institusional, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial, spesialisasi industri auditor dan integritas laporan keuangan	institusional, ukuran perusahaan dan spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada integritas laporan keuangan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan
7.	Cut Alin Safila (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan	<i>Good corporate governance</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan	Kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel

		Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012		ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh secara positif tetapi signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
8.	Linda Tri Utami, Maslichah dan M. Cholid Mawardi, (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate social Responsibility</i> (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur	Kinerja Keuangan menggunakan rasio ROA, <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , Pengembalian Investasi, dan Pengungkapan <i>Corporate social Responsibility</i> (CSR)	ROA, <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif pada Pengungkapan <i>Corporate social Responsibility</i> (CSR) sedangkan <i>Net Profit Margin</i> , Pengembalian Investasi mempunyai pengaruh positif pada Pengungkapan <i>Corporate social Responsibility</i> (CSR).
9.	Thio Lie Sha (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada perusahaan Manufaktur Yang	Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas <i>leverage</i> dan pengungkapan tanggung Jawab Sosial	Secara persial hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedagkan ukuran dewan komisaris dan



		Terdaftar Di BEI		<i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.
10	Dhiya'ul Azizah Aprilliani, 2017	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR	variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu, umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dimana pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan tambang yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori papan utama. Selain itu perhitungan variabel juga menggunakan rumus yang berbeda yaitu pada variabel profitabilitas menggunakan rumus ROA (Return Of Asset).

## 2.3. Perumusan Hipotesis

### 2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Integrated Reporting*

Profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memaksimalkan laba atau seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam suatu periode. Profitabilitas menjadi salah satu unsur yang dapat dinilai oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi kinerja yang baik. Hal tersebutlah yang mempengaruhi investor untuk menginvestasikan modalnya untuk perusahaan.

Perusahaan dengan profit yang besar tentunya perusahaan tersebut harus melaporkan profit tersebut disertai dengan proses operasional perusahaan. Semakin besar profit suatu perusahaan seharusnya juga diiringi dengan informasi yang berkaitan dengan profit tersebut. Oleh karena itu perlu bagi sebuah perusahaan untuk dapat melaporkan kondisi perusahaannya secara menyeluruh dan komprehensif yang dapat dilaporkan dalam satu kesatuan yang terangkum dalam *integrated reporting*. Hal tersebut juga sesuai dengan teori legitimasi bahwasannya jika perusahaan mengungkapkan hal-hal yang tidak hanya mengungkapkan laporan keuangan maka akan mendapatkan pengakuan oleh publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hari Subangkit menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan adopsi *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor Industri dasar dan kimia di Indonesia.<sup>37</sup> Cut Alin Safila dalam skripsinya juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.<sup>38</sup> Jadi profitabilitas berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka banyak informasi yang harus diungkapkan perusahaan dan

---

<sup>37</sup> Subangkit, Muhammad Hari "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kesiapan Adopsi *Integrated Reporting* (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia Tahun 2017). 2019, Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.

<sup>38</sup> Cut Alin Safila, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012" 2015, h. 80.

pengungkapan tersebut dapat terangkum dalam *integrated reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*.**

### 2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Integrated Reporting*

Kepemilikan institusional merupakan sebuah presentase kepemilikan suatu pihak di suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional terhadap suatu perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang perlu diungkap oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan para pemangku kepentingan tersebut merasa ingin tahu tentang operasional perusahaan hingga perolehan profit perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional juga menjadi badan pengawas perusahaan karena semakin besar kepemilikan institusional terhadap suatu perusahaan maka ia berhak untuk ikut andil dalam kebijakan manajemen perusahaan.

Kepemilikan institusional juga dipercaya akan menjamin kesejahteraan pemegang saham yang lainnya. Berkaitan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa jika perusahaan mengungkapkan hal-hal yang tidak hanya laporan keuangan maka akan mendapat legitimasi dari publik. Begitupula dalam hal ini jika perusahaan melaporkan aktivitas perusahaannya secara lengkap maka akan memudahkan pemangku kepentingan yang ada di perusahaan untuk percaya dan menempatkan sahamnya pada perusahaan tersebut serta pengawasan serta pengambilan keputusan dari pihak institusional juga akan berdampak baik bagi perusahaan.

Penelitian Desi Efrianti menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas informasi laporan keuangan.<sup>39</sup> Selain itu terhadap penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fajaryani bahwa Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.<sup>40</sup> Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka perusahaan perlu untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk *integrated reporting*. Jadi kepemilikan institusional berpengaruh positif

---

<sup>39</sup> Desi Efrianti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan", ... h. 126.

<sup>40</sup> Atik Fajaryani, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)", 2015, Yogyakarta: Jurnal Nominal Universitas Negeri, Vol. 2, h: 76-78

terhadap *integrated reporting*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*.**

### 2.3.3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Integrated Reporting*

Umur perusahaan dapat dijadikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan dengan konsep *integrated reporting*. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut berdiri dan melakukan aktivitas oprasionalnya. Literatur lain mengatakan bahwa umur perusahaaa dapat juga terhitung dari awal perusahaan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan umur yang sudah lama beroperasi tentunya telah melewati berbagai perubahan dan perkembangan jaman hingga sekarang tetap bertahan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dalam kondisi tersebut. Tak hanya itu, masyarakat akan semakin mengenal perusahaan tersebut.

Semakin lama umur perusahaan tentunya manajemen memiliki pengetahuan tentang kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholder*. Kemampuan untuk menyusun laporan keuangan pun dipandang lebih unggul daripada perusahaan yang muda atau baru berdiri karena ia telah mengetahui karakteristik perusahaan dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk pengambilan kebijakan dan keputusan. Selain itu perusahaan yang berumur lebih tua akan selalu meningkatkan kualitas laporannya sesuai perkembangan jaman sehingga jika dikaitkan dengan konsep pelaporan *integrated reporting* maka perusahaan dapat menerapkan konsep pelaporan tersebut yang tergolong konsep pelaporan terbaru. Umur perusahaan akan berdampak pada eksistensi perusahaan yang mana dengan umur yang semakin bertambah maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan konsep pelaporan *integrated reporting* dalam laporan tahunannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianar Arum Dwi Prawesti yang meneliti tentang pengaruh umur perusahaan terhadap *integrated reporting* menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada *integrated reporting* karena semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin besar

kebutuhan informasi yang harus dingkap sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih tentang perusahaan salah satunya dengan konsep pelaporan *integrated reporting*.<sup>41</sup> selain itu penelitian yang dilakukan oleh Devi Andrayani juga menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial.<sup>42</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisi ketiga dalam penelitian ini adalah:

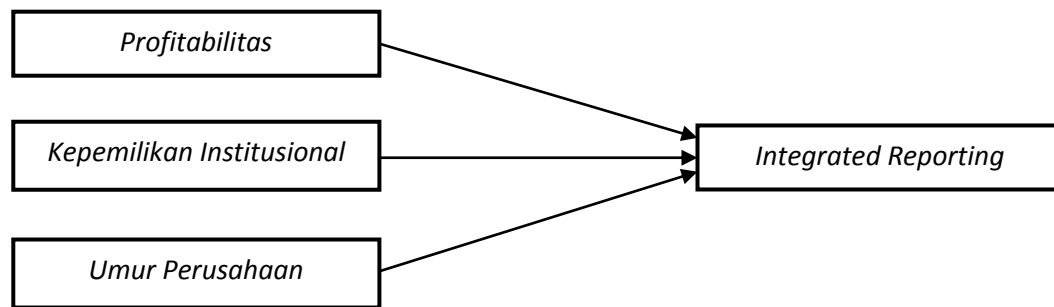
**H3 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*.**

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Penulis akan membahas tiga faktor yang mempengaruhi *integrated reporting* pada perusahaan tambang yang listing pada Bursa Efek Indonesia. Faktor tersebut adalah profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan sebagai variabel independen dan *integrated reporting* sebagai variabel dependen. Gambar dibawah ini akan mengilustrasikan kerangka dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> : Uji Parsial

<sup>41</sup> Dianar Arum DP., “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting*”, ... h. 19

<sup>42</sup> Devi Andrayani, “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014” (2016), Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, h. 8.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa *annual report* pada tahun 2016-2018 dari perusahaan tambang yang *listing* di Bursa Efek Indonesia per Desember 2018. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah *annual report* yang dipublikasikan dan diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia maupun dari *website* masing-masing perusahaan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016-2018.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel menggunakan beberapa kriteria. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang yang terindeks dalam Bursa Efek Indonesia;
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* pada tahun 2016-2018;
3. Perusahaan yang terdaftar dalam kategori papan utama terdaftar pencarian Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu sebuah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data *annual report* perusahaan dimana *annual report* tersebut nantinya akan disesuaikan elemen-elemen yang terdapat dalam *integrated reporting*. *Annual report* yang dibutuhkan adalah *annual report* perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Selain itu, penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mencari teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Metode studi pustaka menggunakan literatur berupa buku, jurnal penelitian dan skripsi penelitian terdahulu.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1. Variabel Dependen

##### a. *Integrated Reporting*

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *integrated reporting* adalah konsep pelaporan yang menggambarkan hubungan antara strategi perusahaan, tata kelola, kinerja keuangan, dalam konteks ekonomi perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan elemen-elemen yang terdapat dalam *integrated reporting* yang telah ditentukan oleh *International Integrated Reporting Committee (IIRC)*. Adapun elemen-elemen tersebut berdasarkan *Integrated Framework* yang harus dipenuhi agar sebuah laporan perusahaan dapat disebut sebagai laporan yang terintegrasi adalah sebagai berikut:

1. *Organizational overview and external environment.*
2. *Governance*
3. *Business Model*
4. *Risk and Opportunity*
5. *Strategy And Resource Allocation*
6. *Performance*
7. *Outlook*
8. *Basis Of Presentation*

Jika *annual report* perusahaan melampirkan informasi dari masing-masing elemen diatas maka diberi poin 1 untuk masing-masing elemen tersebut dan jika tidak melampirkan maka diberi poin 0 dan dijumlahkan seberapa besar perusahaan sudah menerapkan *elemen integrated* dan dibagi dengan jumlah elemen indikator *integrated reporting* yang seharusnya dilaporkan. Semakin besar jumlah elemen yang dilampirkan dalam *annual report* perusahaan maka perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa sudah melaporkan dalam bentuk *integrated reporting*.

$$\textit{Integrated reporting} = \textit{Total elemen yang dilaporkan}$$

#### 3.4.2. Variabel Independen

##### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan para *stakeholder* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari

aktivitas operasionlanya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas yang diraih maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi kinerja yang baik. Tak hanya itu tingginya profitabilitas juga akan mempengaruhi *stakeholder* untuk berinvestasi atau melanjutkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini variabel independen profitabilitas diukur menggunakan *Return Of Asset* (ROA) yang dihasilkan dari bagi hasil laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Aset}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan institusi lainnya. Varaiabel ini diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki institusi dengan rumus sebagai berikut.

$$KI = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ biasa}$$

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaa tersebut berdiri atau *listing* pertama kali di Bursa Efek Indonesia. Variabel ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat bersaing dan tetap eksis. Perusahaan yang sudah lama beroperasi mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman yaitu dapat menyesuaikan dengan perubahan kebijakan. Salah satu contohnya yaitu dapat menerapkan konsep laporan *integrated reporting*. Dalam penelitian ini, pengukuran umur perusahaan dilakukan dari tahun awal perusahaan tercatat di bursa efek indonesia sampai dengan saat ini. pengakuran ini mengacu paada penelitian yang dilakukan oleh Linda Santioso dan Erline Chandra yang dilakuakn menggunakan rumus:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun ke-n (tahun } first\ issue \text{ di BEI)}$$



### 3.5. Teknik Analisa Data

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperjelas keadaan data penelitian yang bersangkutan. Pada bagian ini dijelaskan data masing-masing variabel yang telah diolah dan dianalisis sehingga menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga macam uji yang dilakukn terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji tingkat kenormalan distribusi data yang digunakan dalam penelitian baik variabel independen maupun dependen. Uji normalitas dapat diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui hasil dari uji ini adalah dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan batas signifikan  $\alpha = 0,05$ . Apabila sign hitung  $> \alpha$ , maka data terdistribusi normal, sedangkan jika sebaliknya maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hibungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka model regresi berganda tidak terjadi Uji Multikolinearitas.

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika hasil uji menunjukkan Heteroskedastisitas maka akan menyebabkan penafsiran koefisien regersi menjadi tidak efisien. Model regresi

yang baik adalah bila varian varian atau residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homoskedastisitas.

Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila variabel independen secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan periode  $t-1$ . Suatu model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi kesalahan, maka dinamakan problem autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Run Test. Uji ini dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai signifikan diatas 0,005 ( $\geq 0,005$ ).

### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap *integrated reporting*. Model analisis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$IR_{t+1} : \alpha + b_1 PF_{t+0} + b_2 KI_{t+0} + b_3 UP_{t+0} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
$b_1 - b_3$	: koefisien regresi
IR	: <i>Integrated Reporting</i>
PF	: Profitabilitas
KI	: Kepemilikan Institusional
UP	: Umur perusahaan
$\varepsilon$	: Standar Error

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Semakin kecil  $R^2$ , maka semakin terbatas kemampuan variabel independen bisa menjelaskan variabel dependennya. Nilai yang mendekati angka satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### b. Uji F

Uji F atau uji pengaruh stimulan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen dalam penelitian secara bersamaan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dapat menggunakan uji statistik F yaitu apabila nilai F lebih kecil dari 0,005 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Kemudian cara yang berikutnya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengujian menggunakan uji t adalah jika nilai signifikan variabel  $< 0,05$ , maka artinya secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel independen dan sebaliknya.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

Objek dari penelitian ini diperoleh dari populasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dalam rentang waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sampel yang akan diuji dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dengan teknik *puposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Adapun rincian pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

#### Prosedur dan Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang masuk dalam kategori papan utama di Bursa efek Indonesia periode 2016-2018	22
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2016-2018	0
Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	(8)
Jumlah sampel	16
Tahun pengamatan (tahun)	3
Total sampel selama periode penelitian	48

Berdasarkan kriteria diatas,dari 22 perusahaan sektor pertambangan yang masuk dalam kategori papan utama di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian, maka diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang telah memenuhi kriteria perusahaan yang dijadikan sampel selama 3 tahun periode penelitian, maka jumlah data dalam penelitian ini adalah 48 data. Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.2

## Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (persero) Tbk.
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5	DEWA	Darma Henwa Tbk.
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10	HRUM	Harum Energy Tbk.
11	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
13	MYOH	Samindo Resource Tbk.
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	TINS	Timah Tbk.
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, median, nilai rata-rata, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, umur perusahaan dan *integrated reporting*. Kurun waktu yang diteliti adalah 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018. Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.3

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	48	,001	,456	4,403	,09173	,094944
Kepemilikan Intitusal	48	,001	,998	24,464	,50967	,351664
Umur Perusahaan	48	4	27	576	12,00	6,284
Integrated Reporting	48	3	8	292	6,08	1,456
Valid N (listwise)	48					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai profitabilitas dari 48 perusahaan yang terdiri atas 16 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan periode penelitian dari 2016-2018 memiliki nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,456. Nilai minimum ini berasal dari perusahaan Darma Henwa Tbk. pada tahun 2016 yang mengartikan bahwa laba bersih setelah pajak lebih rendah dibandingkan dengan total aset perusahaan. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bayan Resource Tbk. dengan nilai 0,456 pada tahun 2018 yang berarti bahwa laba bersih setelah pajak lebih tinggi dibandingkan dengan total aset perusahaan. Mean atau nilai rata-rata pada variabel profitabilitas adalah 0,09173. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,094944 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel profitabilitas.

Kemudian variabel kepemilikan institusional terdapat 48 data yang terdiri dari 16 perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,998. Nilai terendah dimiliki oleh Darma Henwa Tbk. pada tahun 2016 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Golden Energi Tbk. pada tahun yang sama. Nilai minimum pada perusahaan Darma Henwa Tbk. menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional lebih rendah dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar sehingga tingkat kepemilikan saham institusional diperusahaan tersebut kecil. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh oleh perusahaan Golden Energi Tbk. menunjukkan hal yang bertolak belakang dengan Darma Henwa Tbk. sehingga tingkat kepemilikan saham

institusional di Golden Energi dapat dikatakan tinggi. Nilai rata-rata yang dihasilkan dari variabel ini sebesar 0,50967, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,351664 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional.

Selanjutnya adalah analisis statistik deskriptif dari variabel umur perusahaan yang didapat dari 48 data dari 16 sampel perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2016-2018. Hasil analisis ini menunjukkan nilai minimum yang tercatat di variabel ini sebesar 4 yang dimiliki oleh Surya Esa Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum yang dihasilkan adalah sebesar 27 yang dimiliki oleh Resource Alam Tbk. pada tahun 2018. Semakin besar nilai umur perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai nilai yang lebih dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 0,12 dari total perhitungan *first issue* perusahaan di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 6,284 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel umur perusahaan.

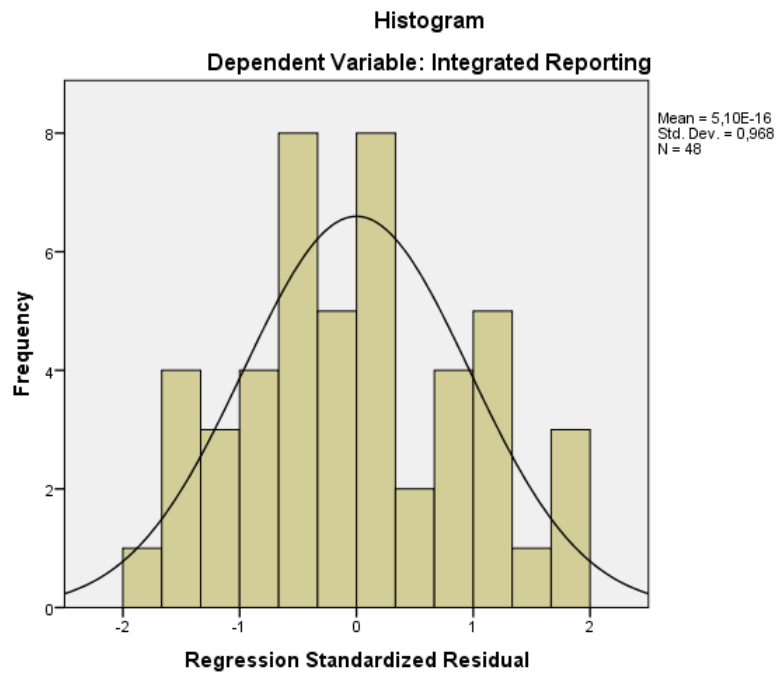
Variabel terakhir adalah *integrated reporting*. Pada variabel ini hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 8. Jika nilai *integrated report* mendekati angka 8 maka semakin baik, karena dapat diartikan bahwa perusahaan mengungkapkan banyak indikator *integrated report*. Nilai terendah diperoleh perusahaan Golden Energy Tbk. dan Toba Bara Sejahtera Tbk. pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi berasal dari banyak perusahaan selama tahun periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut sudah dapat menerapkan elemen-elemen *integrated reporting* dalam laporan perusahaannya. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel ini masing-masing sebesar 6,08 dan 1,456.

### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

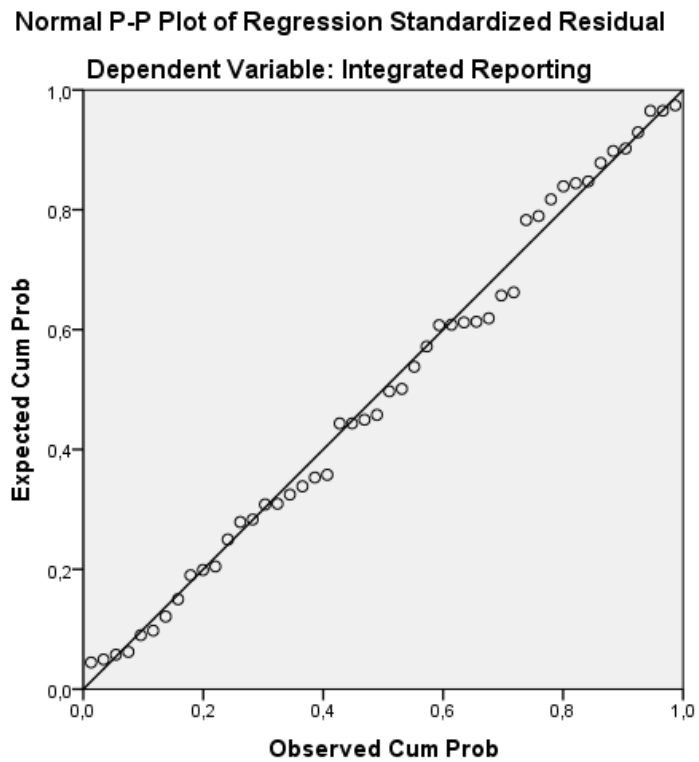
#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data penelitian apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk uji normalitas yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Adapun analisis grafik terdiri atas grafik histogram dan *Probability Plot*. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan analisis grafik.

Grafik 4.1  
Grafik Histogram



Grafik 4.2  
Grafik Normal *Probability Plot*





Berdasarkan grafik histogram diatas menunjukkan bahwa pola distribusi tidak berbentuk landai dan normal. Sedangkan pada grafik normal *probability plot* dapat dilihat bahwa titik-titik distribusi mengikuti garis diagonal dan tidak menghindari garis diagonal sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal dan dapat diterima. Berikutnya adalah hasil pengolahan data menggunakan analisis statistik pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4

Uji Kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,25661586
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,449
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan adalah diatas 0,05. Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa nilai signifikan yang didapat adalah sebesar 0,988 yang mengartikan bahwa secara statistik data terdistribusi secara normal dan dapat diterima karena  $0,988 > 0,05$ .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk pengujian ini adalah dengan uji glejser. Berikut adalah tabel hasil pengujian uji glejser.

Tabel 4.5

## Uji Geljser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,322	,294		4,502	,000
	P	-,431	1,149	-,057	-,375	,709
	KI	,060	,309	,030	,196	,846
	UP	-,025	,017	-,214	-1,449	,154

Pengujian dengan uji glejser menyatakan bahwa jika nilai signifikansi berada di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel independen berada diatas 0,05. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,709 > 0,05$ , variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar  $0,0846 > 0,05$  dan variabel umur perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,154 > 0,05$ . Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## c. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Hasil pengujian multikorelinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

## Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,637	,525		8,839	,000		
	P	2,971	2,052	,194	1,448	,155	,945	1,058
	KI	-,329	,552	-,080	-,597	,554	,952	1,050
	UP	,112	,030	,482	3,691	,001	,991	1,009

Pada pengujian ini model regresi dikatakan mengalami gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *Variance Factor* (VIF)  $\leq 10$ . Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dengan rincian profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,945 \geq 0,10$ , kepemilikan institusional nilai *tolerance* sebesar  $0,952 \geq 0,10$  dan umur perusahaan dengan nilai *tolerance* sebesar  $\geq 0,10$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut bahwa terdapat masalah autokorelasi. Salah satu cara dalam pengujian ini adalah dengan Uji Run Test. Berikut adalah hasil uji menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 4.7  
Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,07363
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	24
Z	-,146
Asymp. Sig. (2-tailed)	,884

Pengujian menggunakan uji Run Test menyatakan bahwa jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi korelasi. Tabel diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,884 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,884 \geq 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak ada korelasi dan tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *integrated reporting*. Hasil persamaan regresi yang diolah dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.6  
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,637	,525		8,839	,000
	P	2,971	2,052	,194	1,448	,155
	KI	-,329	,552	-,080	-,597	,554
	UP	,112	,030	,482	3,691	,001

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$IR = 4,637 + 2,971 P - 0,329 KI + 0,112 UP$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,637 mengartikan bahwa apabila variabel profitabilitas (P), kepemilikan institusional (KI) dan umur perusahaan (UP) bernilai nol (0), maka *integrated reporting* (IR) tetap sebesar 4.637. Hal ini dikarenakan ada pengaruh lain selain variabel independen tersebut.
- b. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas (P) sebesar 2,971 adalah positif. Dapat diterangkan bahwa jika pada variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *integrated reporting* (IR) akan naik sebesar 2,971 dan faktor-faktor yang lain tidak mengalami perubahan.
- c. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional sebesar -0,329 adalah negatif. Dapat diterangkan bahwa jika pada variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1% maka *integrated reporting* (IR) akan menurun sebesar 0,329 dan faktor-faktor yang lain tidak mengalami perubahan.
- d. Koefisien regresi pada variabel umur perusahaan (UP) sebesar 0,112 adalah positif. Dapat diterangkan bahwa jika pada variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka *integrated reporting* (IR) akan naik sebesar 0,112 dan faktor-faktor yang lain tidak mengalami perubahan.

#### 4.5. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu *integrated reporting*. Berikut adalah tabel hasil uji determinasi.

Tabel 4.7

## Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 <sup>a</sup>	,255	,205	1,29875
a. Predictors: (Constant), UP, KI, P				

Dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 205. Hal ini mengartikan bahwa 20,5% *integrated reporting* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan sedangkan sisanya dijelaskan (100% - 20,5% = 70,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Nilai *Standart Error Estimate* menunjukna angka senesar 1,29875. Nilai SEE dapat memprediksi secara tepat variabel dependen apabila nilainya semakin kecil.

## b. Uji Pengaruh Simultas (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan uji pengaruh simultan untuk menguji apakah ada pengaruh secara simulan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. hasil uji pengaruh simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

## Uji Pengaruh Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,449	3	8,483	5,029	,004 <sup>b</sup>
	Residual	74,217	44	1,687		
	Total	99,667	47			

Uji pengaruh simultan menyatakan jika nilai signifikan yang dihasilkan  $\leq 0,05$  maka varaibel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai

signifikan yaitu sebesar 0,004 yaitu lebih kecil daripada 0,005 ( $0,004 \leq 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional dan umur perusahaan memiliki pengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *integrated reporting*.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Hasil pengujian Signifikan Parameter Individual atau uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,637	,525		8,839	,000
	P	2,971	2,052	,194	1,448	,155
	KI	-,329	,552	-,080	-,597	,554
	UP	,112	,030	,482	3,691	,001

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) menyatakan bahwa jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $\leq 0,05$ ) maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (P) memiliki nilai signifikan 0,155 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,155 \geq 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada *integrated reporting*. Kemudian variabel kepemilikan institusional dengan nilai signifikan sebesar  $0,554 \geq 0,05$  yang berarti kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *integrated reporting*. Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, variabel umur perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 ( $0,04 \leq 0,05$ ) sehingga

dapat dikatakan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *integrated reporting*.

#### 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Integrated Reporting*

Pada hasil uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting* dengan nilai signifikan sebesar 0,155 yang berarti  $\geq 0,05$ . Padahal pada hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *integrated reporting*. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini mengartikan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan rumus ROA pada perusahaan tidak berpengaruh pada luasnya pengungkapan *integrated reporting*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, memiliki laba bersih setelah pajak yang tinggi dibandingkan dengan total aset perusahaan. Tingginya laba tersebut digunakan perusahaan untuk dijadikan sebagai informasi utama yang disampaikan pada *stakeholder*. Sehingga *stakeholder* akan cenderung melihat profit perusahaan saja dan tidak melihat informasi-informasi lainnya. Perusahaan pun juga akan memberikan informasi yang seperlunya saja karena sudah ada informasi utama yang telah disampaikan kepada *stakeholder*.

Tak hanya itu tingginya laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena perusahaan dapat mengembalikan *return* sesuai dengan harapan. Kondisi seperti ini akan membuat *stakeholder* mengabaikan informasi lainnya dan perusahaan hanya mengungkapkan informasi seadanya saja. Pengungkapan informasi yang lebih banyak akan mengeluarkan biaya tambahan seperti biaya *monitoring expenditur*, yaitu biaya yang dibayar pihak prinsipal guna mengawasi kinerja



manajemen,<sup>43</sup> sehingga untuk menghindari hal tersebut perusahaan akan lebih menyajikan informasi yang dianggap penting sesuai kebutuhan *stakeholder*.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa publik atau masyarakat akan memberikan kepercayaan dan perhatian kepada perusahaan jika perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih luas melalui *integrated reporting*. Laba yang tinggi diharapkan selaras dengan perlunya legitimasi yang didapat dari nilai sosial dalam lingkungan sekitar perusahaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan teori legitimasi yang dapat menarik perhatian publik, karena perusahaan dengan laba yang tinggi tidak mengungkapkan informasi yang lebih luas. Tingginya laba akan mengalihkan perhatian *stakeholder* pada informasi lain. Perusahaan pun akan lebih mengutamakan laba yang besar untuk menarik *stakeholder* menginvestasikan dananya pada perusahaan dibandingkan dengan pengungkapan informasi melalui *integrated reporting*. Dengan kata lain *stakeholder* lebih mementingkan tingkat kembalian yang sepadan pada investasinya di perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *integrated reporting*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ira Astria Novaridha pada tahun 2016 dengan profitabilitas sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *integrated reporting* sebagai variabel dependen.<sup>44</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat mendukung hasil uji ini, yaitu pada PT. Aneka tambang Tbk. tahun 2016 memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,21 % melakukan pengungkapan elemen *integrated Reporting* sebanyak 8 elemen, sedangkan pada tahun 2017 memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,45% mengungkapkan elemen *integrated reporting* sebanyak 8 elemen. Perusahaan lain dalam sampel penelitian ini yang menunjukkan hasil yang berbeda adalah pada Toba Bara sejahtera Tbk. dimana pada tahun 2016 ia memiliki angka profitabilitas sebesar 5,5% namun elemen

---

<sup>43</sup> Dianar Arum Dwi Prawesti, "Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting*", ... h. 58

<sup>44</sup> Ira Astria Novaridha, "Pengaruh Kepeilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen *Integrated Reporting* Studi Pada Perusahaan Non-Keluangan Yang Listing di BEI Tahun 2015", 2017,... h. 3408

*integrated reporting* yang diungkapkan hanya 3 elemen. Kemudian pada tahun 2017, Toba Bara Sejahtera Tbk. memiliki nilai profitabilitas sebesar 11,8% tetapi hanya 4 elemen *integrated reporting* yang diungkapkan pada laporan tahunannya. Dari data di atas membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu sepenuhnya melakukan pengungkapan *integrated reporting* secara lengkap, dikarenakan hal-hal yang sudah disebutkan di awal pembahasan. Bertolak belakang dengan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah mengungkapkan elemen *integrated reporting* secara lengkap agar *stakeholder* akan membaca informasi lainnya yang dianggap perusahaan dapat menari perhatian *stakeholder* selain informasi mengenai laba.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Integrated Reporting*

Pada hasil uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting* dengan nilai signifikan sebesar 0,554 yang berarti  $\geq 0,05$ . Padahal pada hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap *integrated reporting*. Koefisien regresi pada variabel ini memiliki nilai negatif yaitu -0,080 yang artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *integrated reporting*, sehingga tinggi atau rendahnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi luas pengungkapan *integrated reporting* dalam laporan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan aset manajemen. Tingginya tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan akan meningkatkan luasnya informasi yang diungkapkan yang dapat dilakukan melalui konsep pelaporan *integrated reporting*, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya. Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan institusional terhadap *integrated reporting* ini diakibatkan oleh tingkat kesadaran *stakeholder* yang rendah akan pentingnya pengungkapan informasi yang lebih luas yang harus dilakukan oleh perusahaan. Laporan yang lengkap

dan terpadu seharusnya dapat menjadi pertimbangan *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena itu berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang perusahaan dalam menyajikan sebuah laporan. Pihak *stakeholder* hanya melihat satu sisi laporan yaitu pada laporan kinerja keuangan yang menjadi penentu keputusan untuk berinvestasi.

Besarnya laba masih menjadi fokus utama *stakeholder* sebagai pengambilan keputusan berinvestasi karena hal tersebut berkaitan dengan *return* atau kembalian investasi yang akan didapat dan mengabaikan aspek diluar laba seperti laporan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam berinvestasi. Oleh karena itu *stakeholder* cenderung tidak menuntut perusahaan untuk melaporkan informasi yang lebih luas seperti pengungkapan *integrated reporting* sehingga perusahaan pun akan terus memaksimalkan labanya untuk menarik *stakeholder*. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham institusional pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan *integrated reporting*.

Hal ini didukung oleh data penelitian, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan hal tersebut yaitu, pada tahun 2016 Golden Energi Tbk. memiliki nilai kepemilikan insitusional sebesar 0,998 dan hanya mengungkapkan elemen *integrated reporting* sebanyak 3 elemen. Kemudian pada tahun 2018 Golden Energi Tbk. nilai kepemilikan institusionalnya sebesar 0,989 namun hanya mengungkapak 4 elemen *integrated reporting*. Sebaliknya, pad tahun 2018 PT. Adaro Energi Tbk. nilai kepemilikan institusional hanya sebesar 0,006 akan tetapi pengungkapan *integrated reporting* sebanyak 7 elemen. Tak hanya itu PT. Surya Esa Perkasa Tbk. pada tahun 2018 mempunyai nilai kepemilikan institusional sebesar 0,011 dengan pengangkapan elemen *integrated reporting* sebanyak 8 elemen. Sehingga dari data diatas dapat menjadi penguat kesimpulan hasil pengujian dari variabel kepemilikan instituisonal yang berpengaruh negaatif dan tidak signifikan pada variabel *integrated reporting*.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riska Dwi Pangertu yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan saham institusional tidak

berpengaruh pada tanggung jawab sosial (CSR) yang masuk pada elemen *integrated reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di ISSI.<sup>45</sup> penelitian yang dilakukan oleh Putu Sukma Kurniawan dan Made Arie Wahyuni juga mengatakan hal yang sama bahwasannya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan pelaporan terintegrasi.<sup>46</sup>

### 3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Integrated Reporting*

Variabel independen terakhir yang diuji adalah umur perusahaan. Pada hasil uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) diperoleh hasil nilai koefisien regresi yang positif sebesar 112 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Dengan nilai 0,001 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,001 \leq 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *integrated reporting*.

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Selain itu umur perusahaan dapat diukur dari awal tercatat di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat bersaing untuk dapat bertahan dalam perkembangan ekonomi. Kemampuan untuk tetap eksis dan mengambil kesempatan bisnis dapat tercermin oleh lamanya umur perusahaan. Semakin lama perusahaan berjalan maka ia akan memperluas pengungkapan informasi yang ada pada laporan tahunan seperti *Integrated reporting*. Pengungkapan tersebut dilakukan untuk menarik *stakeholder* agar tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan pengungkapan yang lebih luas masyarakat pun akan mengetahui adanya perusahaan tersebut.

Kesadaran akan pengungkapan informasi yang lebih luas dapat dilakukan dengan *integrated reporting* yang telah dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba semata namun juga mengerti kebutuhan informasi yang dibutuhkan *stakeholder*. Pengungkapan yang lebih

---

<sup>45</sup> Riska Dwi Pengestu, Skripsi, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di ISSI”, 2018, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, h. 79.

<sup>46</sup> Putu Sukma Kurniawan & Made Arie Wahyuni, “Factors Affecting Company’s Capability In Performing Integrated Reporting: An Empirical Evidence From Indonesian”, 2018, Bali: Assets Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol. 7 No.2, h. 151.

luas ini dapat dilakukan karena perusahaan sudah memiliki pengetahuan akan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholder*. Hal ini adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan umur yang lama beroperasi dibanding dengan perusahaan yang baru berdiri. *Stakeholder* dapat mempertimbangkan berbagai informasi yang telah diberikan oleh perusahaan untuk menentukan arah kebijakan yang akan diambil.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa dengan umur yang lebih lama, masyarakat akan lebih mengenal perusahaan karena perusahaan seiring berjalannya waktu akan terus memberikan informasi terkait perusahaan kepada masyarakat agar dianggap eksis dan mendapat citra yang baik dimata masyarakat. Dengan teori ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan informasi atau pengungkapan yang lengkap dan terpadu dengan *integrated reporting*. melalui *integrated reporting* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memberikan laporan keuangan namun juga memberikan laporan non keuangan yang menunjang keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

. Dengan perkembangan jaman yang kian maju menuntut perusahaan untuk dapat memberikan laporan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Hal tersebut membuat banyak perubahan kebijakan terkait konsep laporan yang harus diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih lama beroperasi akan terlibat dalam perkembangan kebijakan laporan perusahaan terbaru dan lebih memiliki pengetahuan yang luas terhadap standar pengungkapan yang tinggi terkait dengan pelaporan teraktual.<sup>47</sup> Hal tersebut dapat dilakukan dengan konsep *integrated reporting*. Dengan menerapkan konsep pelaporan terbaru, perusahaan akan dianggap *up to date* dan lebih modern oleh *stakeholder* sehingga akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dimata *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianar Arum Dwi Prawesti pada tahun 2017 bahwa umur perusahaan

---

<sup>47</sup> Devrimi Kaya, "The Influence of Firm-Specific Characteristics on the Extent of Voluntary Disclosure in XBR" *L. Journal of Accounting and Information Management*, 22(1), 2--17. 2014

berengaruh signifikan terhadap *integrated reporting*.<sup>48</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi Andrayani dalam skripsinya juga menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada tahun 2016.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Dianar Arum Dwi Prawesti, “Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Integrated Reporting*”, ... h. 19

<sup>49</sup> Devi Andrayani, “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014” ..., h. 8.

---

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan Terhadap *Integrated Reporting* (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Hal ini disebabkan semakin besar nilai profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan tahunan dengan konsep *integrated reporting* karena *stakeholder* mementingkan laba perusahaan dibanding dengan pengungkapan informasi yang lengkap, sehingga perusahaan fokus pada pengungkapan kinerja keuangan dan mengungkapkan informasi seadanya.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *integrated reporting*. Tinggi rendahnya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tidak membuat perusahaan memberikan informasi yang lengkap dan terpadu seperti *integrated reporting*. Hal ini disebabkan kesadaran *stakeholder* terkait informasi yang mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan masih rendah. *Stakeholder* masih mementingkan laba perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan pengungkapan informasi yang lebih luas seperti dalam laporan *integrated reporting*.
3. Umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *integrated reporting*. Perusahaan dengan umur yang lebih beroperasi memiliki pengetahuan yang lebih terkait dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Selain itu, perusahaan juga memiliki pengalaman dalam menyusun laporan perusahaan yang mengikuti perkembangan jaman, sehingga perusahaan lebih handal dalam menerapkan laporan terbaru. Hal ini akan menarik *stakeholder* untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya, sampel yang digunakan hanya 16 perusahaan. Jumlah ini sangat terbilang sedikit dan tahun periode penelitian hanya 3 tahun yaitu tahun 2016-2018. Unsur objektivitas juga masih terdapat dalam penelitian ini, dimana dalam penentuan *score* dalam penilaian elemen dalam *integrated reporting* dengan penelitian lain masih terdapat perbedaan pada suatu perusahaan.

## 5.3. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya, tidak hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian namun perusahaan-perusahaan yang mempunyai nilai profil yang tinggi dapat dipertimbangkan untuk menjadi sampel pada penelitian selanjutnya. Penentuan sampel dan kriteria dapat diperbanyak sehingga penelitian dapat dilakukan secara menyeluruh namun tetap spesifik. Penambahan variabel baru yang lebih variatif sangat diperlukan untuk peningkatan referensi dalam pembahasan *integrated reporting*. Dalam penelitian ini nilai *Adj. square* hanya 20,5% sehingga masih terdapat 70,5% variabel diluar penelitian yang mempengaruhi *integrated reporting*.
2. Bagi pemerintah, pemahaman terkait konsep pelaporan *integrated reporting* terhadap perusahaan yang ada di Indonesia lebih diperdalam. Konsep ini sudah banyak dilakukan di luar negeri sehingga jika perusahaan di Indonesia dapat melakukan pelaporan dengan konsep ini maka dapat bersaing dikancah internasional. Kebijakan terkait *integrated reporting* juga belum ditegaskan. Diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan yang pasti dan membuat standarisasi elemen-elemen *integrated reporting*.
3. Bagi perusahaan, karena konsep ini terbilang konsep yang baru sehingga masih banyak perusahaan yang masih belum mengerti bagaimana konsep pelaporan *integrated reporting* sehingga pengungkapan yang dilakukan masih sedikit. Bagi perusahaan yang sudah banyak melaporkan elemen *integrated reporting* agar lebih ditingkatkan lagi dan secara eksplisit dapat menyatakan bahwa laporan tahunan nya dilaporkan dalam konsep *integrated reporting*.
4. Bagi *stakeholder*, harap memperhatikan luasnya informasi yang diungkapkan perusahaan. Hal ini akan berkaitan pula dengan kelangsungan jangka panjang



perusahaan yang akan berimbas pada *return* yang didapatkan. Selain itu pengawasan dari *stakeholder* mengenai luas pengungkapan dan keterbukaan dalam menerapkan konsep pelaporan terbaru juga perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rudy. (2017) *Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan Dengan Rerangka Integrated Reporting*, Vol. VI No. 2, Yogyakarta: Jurnal Nominal.
- Alin Safila, Cut. (2015), *Pengaruh Good Corporate Vovernance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*,
- Almilia, L.S. (2008) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internat Financial And Susustainability Reporting*, Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 12(2), 1-31.
- Andrayani, Devi. (2016) *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014*, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Azam, Z., et.all (2011) *One Report: Bringging Change in Corporate Reporting through Integration Of Financial and Non-Financial Performance dIsclosure*, International Journal Of Accounting and Financial Reporting, (1)50-72.
- Azizah Aprilliani, Dhiya'ul. (2017) *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015,,* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chariri A. & Januarti I. (2017) ” *Eksplorasi Elemen Integrated Reporting Dalam Annual Reports Perusahaan di Indonesia*”, Semarang: Jurnal Akuntansi, Volume 11, No. 03.
- Deegan, C. (2002) *Introduction The Legitimizing effect of social and environmental disclosures-a theoretical foundation*, Vol 15 No 3, Accounting, Auditing & Accountability Journal.

- Dwi Pengestu, Riska. (2018) *“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di ISSI,”* Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Dwi Prawesti, Dianar Arum. (2017) *“Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting”*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Dwi Saptari, Sherly. (2016) *“Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014,”* Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Efrianti, Desi. (2012) *“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan, Volume 12 No. 2, Bogor: Jurnal Ilmiah Ranggading.*
- Fajaryani, Atik. (2015) *“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013), Vol. 2, Yogyakarta: Jurnal Nominal Universitas Negeri.*
- Fitriana, Rosa. (2019) *“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bandung: Jurnal Ilmu keuangan dan Perbankan Vol. VIII No. 2.*
- Ghozali, Imam. (2016) *“Aplikasi Analisis Multivariete dengan Progam IBM SPSS 23”* (Ed.8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery., (2019) *Akuntansi dan Rahasia dibaliknya (untuk para manajemen non-akuntansi*, edisi satu, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- JPNN.Com *“Direksi CKRA dilaporkan oleh OJK dan Polisi”*  
<https://www.jpnn.com/news/direksi-ckra-dilaporkan-ke-ojk-dan-polisi> diakses pada 20 Januari 2020
- Kaltimprov.go.id, *“Pertambangan Batu Bara Banyak Merusak Lingkungan”* 2018,  
<https://kaltimprov.go.id/berita/pertambangan-batu-bara-banyak-merusak-lingkungan> diakses pada 25 Januari 2020.

- [Kaya, D.](#), (2014) *The influence of firm-specific characteristics on the extent of voluntary disclosure in XBRL: Empirical analysis of SEC filings*, Vol. 22 No. 1, pp. 2-17, [International Journal of Accounting & Information Management](#),
- Kurniawan, Putu Sukma. & Wahyuni, Made Arie., (2018) “*Factors Affecting Company’s Capability In Performing Integrated Reporting: An Empirical Evidence From Indonesian*”, Vol. 7 No.2, Bali: Assets Jurnal Akuntansi dan Pendidikan,
- Kustiani, Nur Aisyah. (2015) “*Penerapan Elemen-Elemen Integrated Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jakarta : Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Nayahita, Maulidya. (2018) “*Alisisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 Indonesia Tahun 2012-2016*”, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia,
- Novaridha, Ira Astria. (2017) “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yan Listing Di BEI Tahun 2015)*, Vol. 4 No. 1, Yogyakarta: JOM Vekon,
- Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id/](http://www.ojk.go.id/)
- PricewaterhouseCoppers, *Point of View Integrated Reporting Going Beyond The Financial Results*. United State, 2013, [www.pwc.com](http://www.pwc.com) diakses pada 15 November 2019.
- Purwanthari Sawitri, Aristha. (2016) “*Anteseden Luas Pengungkapan Sukarela Dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi*, Vol. XXI No. 1411-95501 Surabaya: Majalah Ekonomi.
- [Quran.kemenag.go.id](http://Quran.kemenag.go.id)
- Silfiani. (2018) “*Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Interventing (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015* , Padang : [ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id), Hal. 7 diakses pada 23 November 2019,

- Subangkit, Muhammad Hari, (2019) “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kesiapan Adopsi Integrated Reporting (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Indonesia Tahun 2017)*, Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Suchman, Mark C. *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*. *The Academy of Management, Review* Vol. 20 No. 3. pp. 571-610. <http://www.jstor.org/stable/258788>, 1995 Diakses pada 22 Desember 2019.
- Sugiyarso G dan F. Winarni., (2005) “*Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017) “*Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tafsirq.com, “*Surat At-Taubah Ayat 105*” <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105#tafsir-quraish-shihab>, diakses pada 2 Februari 2020
- Wijaya, Agoeng. (2010) *ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batubara Grup Bakrie*, Sumber:<http://m.tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/icw-ungkap-penjualan-batubara-grup-bakrie>, Diakses pada 18 Januari 2019.
- Agriyanto, R (2018). *Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Organisasi Pemerintah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 15, No. 1, hal 77 – 103
- Rizki. MK, R. Agriyanto, DN. Farida (2019) *The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*.10 (1), 117 - 140
- Agriyanto, R (2015) *Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective In Indonesia*. *Economica*, 6 (2), 77-90.
- Awwaliyah. NF, R. Agriyanto, DN. Farida (2019). *The effect of regional original income and balance funding on regional government financial performance*. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*. 1 (1), 25-46

## Lampiran 1

Indikator *Integrated Reporting*

No.	Kode Perusahaan	Tahun Penelitian	Elemen Integrated Reporting								Total
			EO	G	BM	RO	SR	P	O	BP	
1.	ADRO	2016	1	1	1		1				4
		2017	1	1	1		1	1	1		6
		2018	1	1	1	1	1	1	1		7
2.	ANTM	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2017	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2018	1	1		1	1	1	1	1	7
3.	ARTI	2016	1	1		1		1	1		5
		2017	1	1				1	1		4
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4.	BYAN	2016	1	1		1		1	1		5
		2017	1	1		1	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5.	DEWA	2016	1	1			1	1	1		5
		2017	1	1		1		1	1	1	6
		2018	1	1		1		1		1	5
6.	DSSA	2016	1	1		1		1	1		5
		2017	1	1		1	1	1	1	1	7
		2018	1	1		1	1	1		1	6
7.	ELSA	2016	1	1	1	1		1	1	1	7
		2017	1	1	1	1	1	1	1		7
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8.	ESSA	2016	1	1		1		1			4
		2017	1	1		1		1	1		5
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9.	GEMS	2016	1	1				1			3
		2017	1	1				1	1	1	5
		2018	1	1		1		1			4
10.	HRUM	2016	1	1		1		1	1		5
		2017	1	1		1		1	1		5
		2018	1	1	1	1		1	1	1	7
11.	ITMG	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2017	1	1		1		1	1	1	6
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12.	KKG I	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	8
		2017	1	1		1	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13.	MYOH	2016	1	1		1		1	1	1	6
		2017	1	1		1		1	1	1	6
		2018	1	1		1		1	1		5

14.	PTBA	2016	1	1	1	1		1			5
		2017	1	1		1	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	1	1	1	1		7
15.	TINS	2016	1	1	1	1	1		1		6
		2017	1	1		1	1	1	1	1	7
		2018	1	1	1	1		1	1		6
16.	TOBA	2016	1	1					1		3
		2017	1	1		1			1		4
		2018	1	1		1	1	1	1		6

Lampiran 2  
Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Tahun Penelitian	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1.	ADRO	2016	Rp 4.577.457.096	Rp 87.633.045.052	0,05223437
		2017	Rp 7.267.662.024	Rp 92.318.063.556	0,07872416
		2018	Rp 6.915.271.221.000	Rp 102.246.793.155.000	0,06763314
2.	ANTM	2016	Rp 64.806.188.000	Rp 29.981.535.812.000	0,00216154
		2017	Rp 136.503.269.000	Rp 30.014.273.452.000	0,00454795
		2018	Rp 874.426.593	Rp 33.306.390.807	0,02625402
3.	ARTI	2016	Rp 9.229.123.964	Rp 2.616.795.546.996	0,00352688
		2017	Rp 28.883.854.202	Rp 2.506.049.820.550	0,01152565
		2018	Rp 32.803.582.001	Rp 2.692.455.709.206	0,01218352
4.	BYAN	2016	Rp 242.055.357.788	Rp 11.080.489.977.196	0,02184519
		2017	Rp 4.579.457.012.052	Rp 12.041.640.420.720	0,38030176
		2018	Rp 7.592.522.582.313	Rp 16.665.660.005.571	0,45557887
5.	DEWA	2016	Rp 7.388.322.040	Rp 5.123.680.276.380	0,001442
		2017	Rp 37.516.308.720	Rp 5.443.588.432.200	0,00689183
		2018	Rp 37.148.630.616.000	Rp 6.011.040.393.792.000	0,00618007
6.	DSSA	2016	Rp 870.341.434.136	Rp 29.995.964.186.360	0,02901528
		2017	Rp 1.750.907.875.212	Rp 37.080.776.395.104	0,04721875
		2018	Rp 1.748.509.025.607.000	Rp 49.044.118.776.723.000	0,03565176
7.	ELSA	2016	Rp 316.066.000.000	Rp 4.190.956.000.000	0,07541621
		2017	Rp 250.754.000.000	Rp 4.855.369.000.000	0,05164468
		2018	Rp 250.754.000.000	Rp 4.855.369.000.000	0,05164468



8.	ESSA	2016	Rp	87.653.414.028	Rp	8.963.025.687.316	0,00977944
		2017	Rp	29.687.149.836	Rp	11.120.121.298.332	0,00266968
		2018	Rp	754.650.119.682	Rp	13.388.028.640.965	0,05636753
9.	GEMS	2016	Rp	470.102.100.128	Rp	5.074.374.120.000	0,09264238
		2017	Rp	1.627.196.629.920	Rp	7.999.679.214.432	0,20340774
		2018	Rp	1.456.043.958.018	Rp	10.151.856.249.030	0,14342638
10.	HRUM	2016	Rp	241.575.826.948	Rp	5.553.983.600.908	0,04349596
		2017	Rp	755.273.917.548	Rp	6.224.534.725.908	0,12133821
		2018	Rp	582.214.715.982	Rp	6.776.951.532.795	0,085911
11.	ITMG	2016	Rp	1.756.206.124.000	Rp	16.254.765.312.000	0,10804254
		2017	Rp	3.423.620.244.000	Rp	18.407.166.324.000	0,18599388
		2018	Rp	3.747.045.636.000.000	Rp	20.892.144.168.000.000	0,17935189
12.	KKGI	2016	Rp	127.277.400.704	Rp	1.326.250.765.000	0,09596782
		2017	Rp	182.084.781.300	Rp	1.423.266.145.704	0,12793446
		2018	Rp	6.887.163.600	Rp	1.698.117.665.301	0,00405576
13.	MYOH	2016	Rp	285.633.948.908	Rp	1.978.508.264.232	0,14436834
		2017	Rp	166.726.511.088	Rp	1.843.448.925.300	0,09044271
		2018	Rp	447.877.983.384	Rp	2.191.353.225.138	0,2043842
14.	PTBA	2016	Rp	4.547.232.000.000	Rp	21.987.487.000.000	0,20680999
		2017	Rp	4.547.232.000.000	Rp	21.987.482.000.000	0,20681004
		2018	Rp	5.121.112.000.000	Rp	24.172.933.000.000	0,21185315
15.	TINS	2016	Rp	251.969.000.000	Rp	9.548.631.000.000	0,02638797
		2017	Rp	502.417.000.000	Rp	11.876.309.000.000	0,04230414
		2018	Rp	531.349.000.000	Rp	15.117.948.000.000	0,0351469
16.	TOBA	2016	Rp	195.987.868.592	Rp	3.514.698.504.324	0,05576236
		2017	Rp	560.479.283.268	Rp	4.719.283.603.344	0,11876364
		2018	Rp	986.008.335.876	Rp	7.267.770.532.314	0,13566861

## Lampiran 3

## Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No.	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Jumlah Saham Yg Dimiliki Institusional	Jumlah Saham Yang Beredar	Rasio Kepemilikan Saham Institusional
1.	ADRO	2016	144430000	11452853810	0,012610831
		2017	191170700	31985962000	0,005976706
		2018	195830700	31985962000	0,006122395
2.	ANTM	2016	5978854263	24030764725	0,2488
		2017	4654960866	24030764725	0,193708395
		2018	3855383689	24030764725	0,160435331
3.	ARTI	2016	735000000	7840000000	0,09375
		2017	735000000	7840000000	0,09375
		2018	735000000	7840000000	0,09375
4.	BYAN	2016	1081666721	3333333500	0,3245
		2017	1280333397	3333333500	0,3841
		2018	1274666730	3333333500	0,3824
5.	DEWA	2016	13968907	21853733792	0,0006392
		2017	9650626590	21853733792	0,441600812
		2018	15525750902	21853733792	0,71043928
6.	DSSA	2016	750395493	770552320	0,973841066
		2017	750545793	770552320	0,974036121
		2018	288982073	770552320	0,375032383
7.	ELSA	2016	1880836269	7298500000	0,257701756
		2017	1880836269	7298500000	0,257701756
		2018	5951296916	7298500000	0,815413704
8.	ESSA	2016	330000000	1100000000	0,3
		2017	694676100	1100000000	0,063152373
		2018	164430850	1430000000	0,011498661
9.	GEMS	2016	5.872.736.100	5.882.353.000	0,998365127
		2017	607857811	5882353000	0,103335827
		2018	5815113600	5882353000	0,988569302
10.	HRUM	2016	2444723368	2703620000	0,904240747
		2017	2509455868	2703620000	0,928183646
		2018	2.477.235.768	2703620000	0,916266253
11.	ITMG	2016	1096462063	1129925000	0,970384816
		2017	1068056482	1129925000	0,945245465
		2018	1054101957	1129925000	0,932895508
12.	KKGI	2016	335193513	1000000000	0,335193513
		2017	2722056135	5000000000	0,544411227
		2018	3.198.500.000	5000000000	0,6397
13.	MYOH	2016	1762490776	2206312500	0,798840045

		2017	1788193979	2206312500	0,810489892
		2018	1738463179	2206312500	0,787949658
14.	PTBA	2016	533109439	2304131850	0,231371065
		2017	10001100820	11520659250	0,868101434
		2018	10171635603	11520659250	0,882903954
15.	TINS	2016	6805886116	7447753454	0,913817322
		2017	1295455356	7447753454	0,173939076
		2018	1696442334	2606699503	0,650800881
16.	TOBA	2016	1245949989	2012491000	0,619108353
		2017	1245949989	2012491000	0,619108353
		2018	1447199989	2012491000	0,7191088

#### Lampiran 4

#### Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Tahun Penelitian	Tahun First Issue Di BEI	Umur Perusahaan
1.	ADRO	2016	2016	2008	8
		2017	2017	2008	9
		2018	2018	2008	10
2.	ANTM	2016	2016	1997	19
		2017	2017	1997	20
		2018	2018	1997	21
3.	ARTI	2016	2016	2003	13
		2017	2017	2003	14
		2018	2018	2003	15
4.	BYAN	2016	2016	2008	8
		2017	2017	2008	9
		2018	2018	2008	10
5.	DEWA	2016	2016	2007	9
		2017	2017	2007	10
		2018	2018	2007	11
6.	DSSA	2016	2016	2009	7
		2017	2017	2009	8
		2018	2018	2009	9
7.	ELSA	2016	2016	2008	8
		2017	2017	2008	9
		2018	2018	2008	10
8.	ESSA	2016	2016	2012	4
		2017	2017	2012	5
		2018	2018	2012	6

9.	GEMS	2016	2016	2011	5
		2017	2017	2011	6
		2018	2018	2011	7
10.	HRUM	2016	2016	2010	6
		2017	2017	2010	7
		2018	2018	2010	8
11.	ITMG	2016	2016	2007	9
		2017	2017	2007	10
		2018	2018	2007	11
12.	KKG I	2016	2016	1991	25
		2017	2017	1991	26
		2018	2018	1991	27
13.	MYOH	2016	2016	2000	16
		2017	2017	2000	17
		2018	2018	2000	18
14.	PTBA	2016	2016	2002	14
		2017	2017	2002	15
		2018	2018	2002	16
15.	TINS	2016	2016	1995	21
		2017	2017	1995	22
		2018	2018	1995	23
16.	TOBA	2016	2016	2012	4
		2017	2017	2012	5
		2018	2018	2012	6

#### Lampiran 5

#### Hasil Rekapitulasi Perhitungan

No.	Tahun	Kode Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan	Integrated Reporting
1	2016	ADRO	0,052	0,013	8	4
2		ANTM	0,002	0,249	19	8
3		ARTI	0,004	0,094	13	5
4		BYAN	0,022	0,326	8	5
5		DEWA	0,001	0,001	9	5
6		DSSA	0,029	0,974	7	5
7		ELSA	0,075	0,258	8	7
8		ESSA	0,052	0,3	4	4
9		GEMS	0,093	0,998	5	3
10		HRUM	0,043	0,904	6	5
11		ITMG	0,108	0,97	9	8

12		KKGI	0,096	0,335	25	8
13		MYOH	0,144	0,799	16	6
14		PTBA	0,207	0,231	14	5
15		TINS	0,026	0,914	21	6
16		TOBA	0,056	0,619	4	3
17	2017	ADRO	0,079	0,006	9	6
18		ANTM	0,005	0,194	20	8
19		ARTI	0,012	0,094	14	4
20		BYAN	0,38	0,384	9	7
21		DEWA	0,007	0,442	10	6
22		DSSA	0,047	0,974	8	7
23		ELSA	0,052	0,258	9	7
24		ESSA	0,003	0,063	5	5
25		GEMS	0,203	0,103	6	5
26		HRUM	0,121	0,928	7	5
27		ITMG	0,186	0,945	10	6
28		KKGI	0,128	0,544	26	7
29		MYOH	0,091	0,81	17	6
30		PTBA	0,207	0,868	15	7
31		TINS	0,042	0,174	22	7
32		TOBA	0,119	0,619	5	4
33	2018	ADRO	0,068	0,006	10	7
34		ANTM	0,026	0,16	21	7
35		ARTI	0,012	0,094	15	8
36		BYAN	0,456	0,382	10	8
37		DEWA	0,006	0,71	11	5
38		DSSA	0,036	0,375	9	6
39		ELSA	0,052	0,815	10	8
40		ESSA	0,056	0,011	6	8
41		GEMS	0,143	0,989	7	4
42		HRUM	0,086	0,916	8	7
43		ITMG	0,179	0,933	11	8
44		KKGI	0,004	0,641	27	8
45		MYOH	0,204	0,788	18	5
46		PTBA	0,212	0,883	16	7
47		TINS	0,035	0,651	23	6
48		TOBA	0,136	0,719	6	6

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Uyun Sundari

Tempat, Tgl Lahir : Setia Negara, 15 Januari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Ds. Setia Negara, RT 01/RW 04, Kec. Baradatu, Kab. Way  
Kanan, Lampung

Handphone/WhatsApp : 082307511315

Email : [Uyunsundari90@gmail.com](mailto:Uyunsundari90@gmail.com)

### **PENDIDIKAN**

- 2003 – 2004 TK Al-Islam
- 2004 - 2010 SDN 02 Setia Negara
- 2010 – 2013 SMPN 01 Baradatu
- 2013 – 2016 MA Plus Walisongo

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

- 2017 – 2019 : Madia dan Penerbitan Forshei UIN Walisongo Semarang
- 2018 – 2019 : GenBI Semarang